

BAB IV

ANALISIS DAN INTREPRETASI DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian ini adalah sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Adapun 9 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kualifikasi pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Budi Starch & Sweetener Tbk.

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan salah satu Perseroan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, cengkeh, gaplek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah kepemimpinan Bapak Widarto, Chairman dari SBG dan Bapak Santoso Winata, Deputy Chairman, SBG telah berkembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Saat ini, SBG merupakan produsen utama di tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.

Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna said kav c-6, jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di subang, Lampung, jambi dan surabaya. Budi starch & sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha sungai Budi.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan utama PT Budi starch & sweetener Tbk. adalah menjadi perusahaan yang terkemuka dan terpercaya di bidang produksi dan penjualan tepung tapioka serta produk turunannya seperti glukosa, fruktosa, dan maltodextrin. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk menjaga lingkungan, meningkatkan daya saing, dan menghasilkan nilai lebih bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berikut adalah poin-poin utama PT Budi starch & sweetener Tbk.

- 1) Menjadi pemimpin industry, menjadi perusahaan perdagangan dan konverter bijih plastik yang utama dan terpercaya, serta mengembangkan produk unggulan lainnya dengan jaringan distribusi yang kuat.
- 2) Kualitas produk dan kepuasan pelanggan, perusahaan berupaya untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan pelanggan dan mitra bisnis melalui peningkatan kualitas produk kemasan plastik dan produk unggulan lainnya.
- 3) Pengembangan Sumber Daya Manusia, berfokus juga pada pengembangan potensi, kompetensi, dan kontribusi SDM secara produktif dan tepat guna.
- 4) Keuntungan dan nilai tambah, menghasilkan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, dengan berfokus pada hasil positif dan negatif di dunia nyata yang dihasilkan oleh bisnis.
- 5) Keterlibatan lingkungan, Berkomitmen untuk menjaga lingkungan hijau dan meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui pengelolaan limbah cair dan limbah padat.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

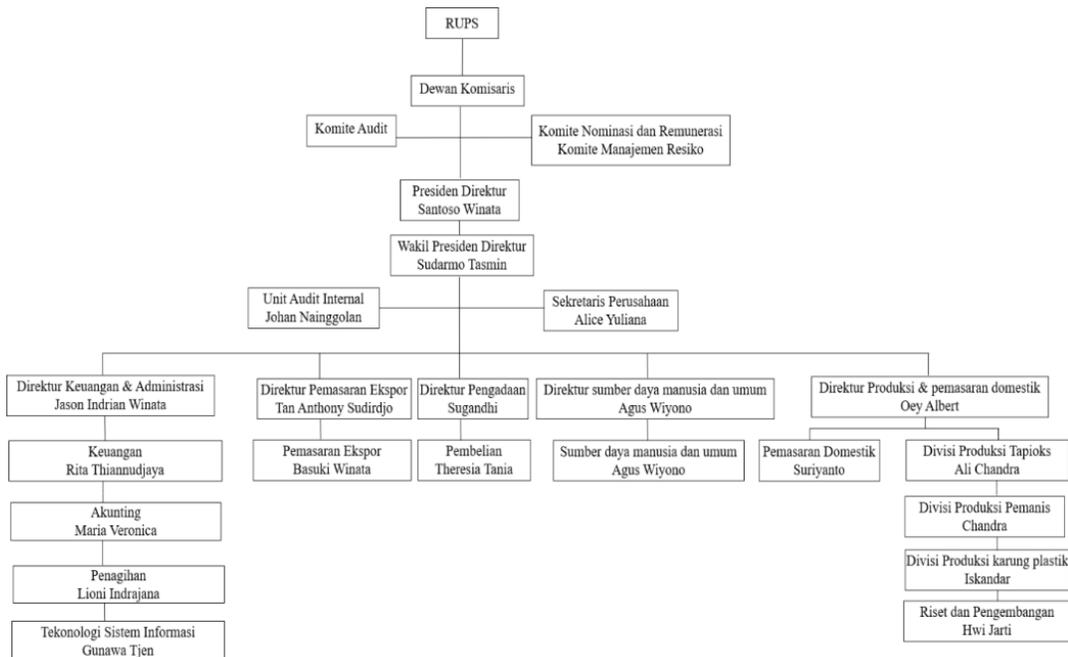
Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

2) Misi

- a) Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.
- b) Riset dan pengembangan untuk produk produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.
- c) Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi dengan perusahaan perusahaan sejenis.

d. Struktur Organisasi

**Gambar 2
Struktur Organisasi BUDI**



Sumber: Struktur Organisasi PT Budi Starch & Sweetener Tbk, 2024.

2. Sariguna Primatirta Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Sariguna Primatirta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Sari Guna 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., 17 Desember 1988, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta.

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41 43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Saat ini, Perusahaan mempunyai kantor cabang - pabrik di Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Peraan, Bali Megati, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makassar, Medan, Banjarmasin, Semarang, Kendari, Ngoro Mojokerto, Bali Teuku Umar, Singosari Malang, Prigen Pasuruan, Sukabumi, Kediri, Balikpapan dan Palangkaraya. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003. Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan.

b. Tujuan Perusahaan.

Tujuan utama perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk adalah menghasilkan produk air minum dalam kemasan (AMDK) berkualitas tinggi dan terpercaya untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk terus meningkatkan jaringan penjualan dan ekspansi pabrik agar dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Berikut adalah poin-poin utama tujuan PT Sariguna Primatirta Tbk:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang lebih sehat

Berkomitmen untuk menyediakan produk air minum berkualitas tinggi dan terpercaya yang dapat membantu masyarakat menjaga kesehatan mereka.

2) Menghasilkan produk unggulan

Menghasilkan produk AMDK yang inovatif dan berkualitas, seperti *Cleo Classic*, *Cleo Sport*, *Cleo Ecoshape*, dan *Cleo Oxygenated*.

3) Meningkatkan jaringan penjualan

Berupaya meningkatkan jaringan penjualan agar produknya dapat diakses oleh masyarakat di seluruh Indonesia.

4) Melakukan ekspansi pabrik

Secara aktif melakukan ekspansi pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjangkau lebih banyak wilayah.

5) Berkomitmen pada keberlanjutan

Berkomitmen untuk melakukan praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan pengurangan emisi.

6) Membangun kualitas individu

Membangun kualitas individu karyawan secara jasmani dan rohani.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

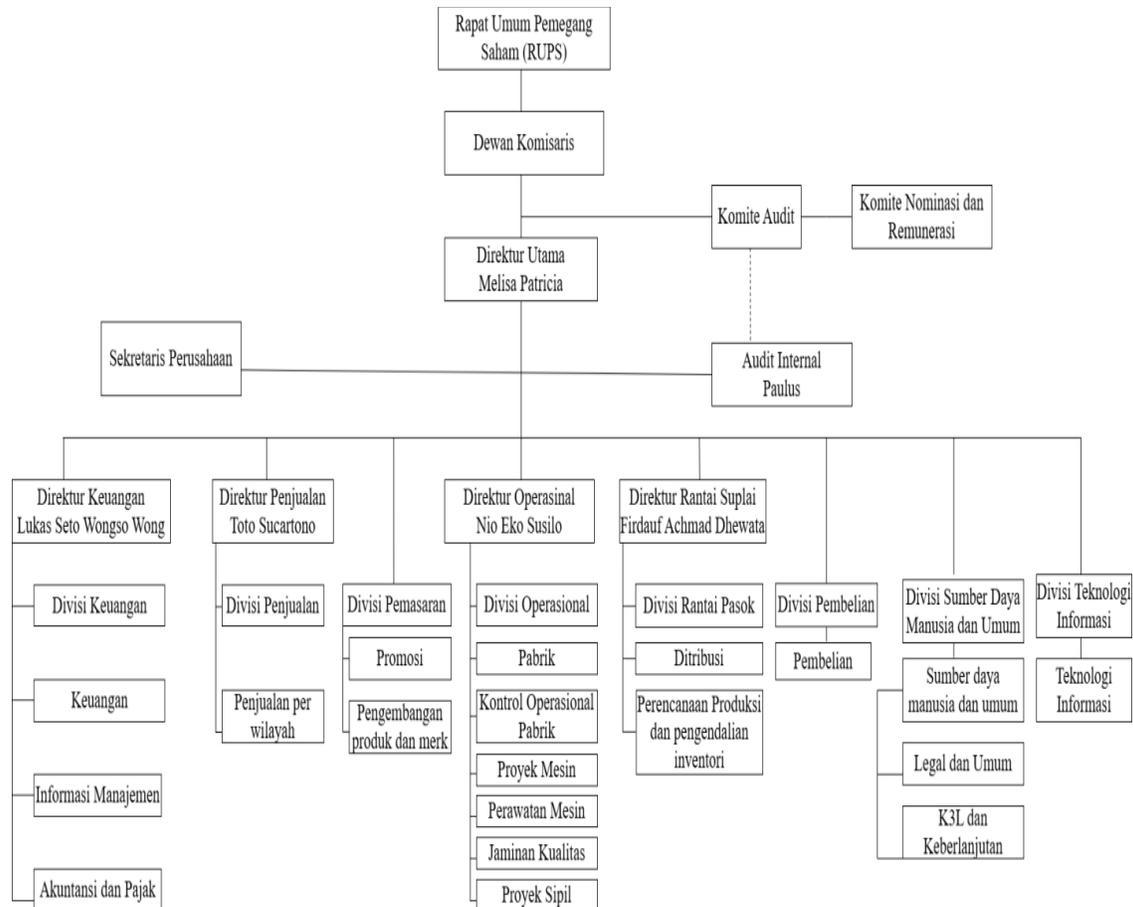
Menjadi Perusahaan Minuman Nasional yang terdepan di Indonesia.

2) Misi

Mewujudkan masyarakat yang lebih sehat melalui produk yang berkualitas dan terpercaya.

d. Struktur Organisasi

Gambar 3
Struktur Organisasi CLEO



Sumber: Struktur Organisasi PT Sariguna Primatirta Tbk, 2024.

3. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Garuda Putra Putri Jaya didirikan dan memulai kegiatannya pada tahun 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya di Indonesia. Pada tahun 2000, Perusahaan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya. Pada tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya (“GFBJ”)

setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan memiliki 4 (empat) lokasi pabrik yang beralamat di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3, Pati (Jawa Tengah), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Jawa Tengah), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur) dan Kawasan Industri Rancaekek, Jl. Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat).

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, berbagai macam kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya, keripik dari buah dan sayuran, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu. Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha persewaan properti berupa bangunan dan ruang kantor dan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman serta produk-produk yang dihasilkan Perusahaan, serta dalam bidang pertanian kacang tanah dan jagung.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan utama perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan pemegang saham, dengan fokus pada

peningkatan kualitas produk, inovasi, dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan nasional, serta memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berikut adalah beberapa tujuan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk secara lebih rinci:

- 1) Memaksimalkan nilai Perusahaan, melalui peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar.
- 2) Mengoptimalkan nilai Perusahaan, dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kepercayaan, tanggung jawab, dan keadilan kepada semua pemangku kepentingan.
- 3) Meningkatkan kontribusi Perusahaan, terhadap perekonomian daerah dan nasional, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan investasi.
- 4) Mengembangkan inovasi produk, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menjaga daya saing, seperti pengembangan varian baru, peningkatan kualitas produk, dan kemasan yang menarik.
- 5) Mengembangkan SDM, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.
- 6) Menjaga keberlanjutan bisnis, melakukan investasi berkelanjutan dalam teknologi, infrastruktur, dan praktik bisnis yang ramah lingkungan.
- 7) Memenuhi tanggung jawab social, melalui kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan bantuan bencana.
- 8) Menjaga kualitas produk, melalui penerapan *Good Manufacturing Practice (GMP)*, yang memastikan setiap tahap produksi memenuhi standar mutu tinggi.

9) Membangun hubungan baik dengan *stakeholder*, melalui komunikasi yang transparan, akuntabel, dan saling menguntungkan.

10) Menjaga integritas bisnis, Menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), yang memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

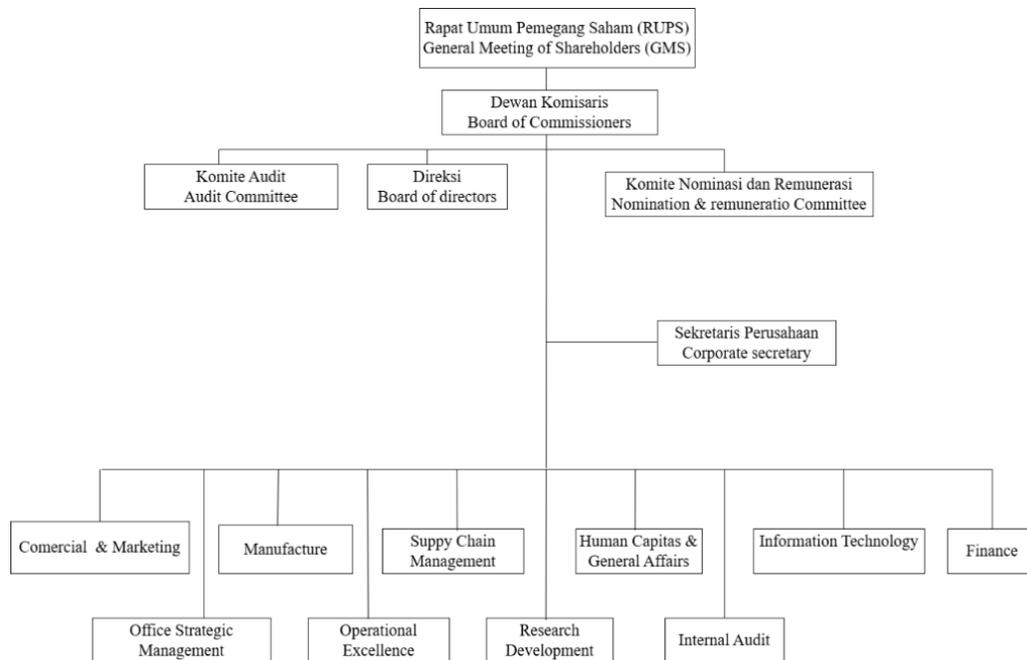
Memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif.

2) Misi

Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkan.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4
Struktur Organisasi GOOD



Sumber: Struktur Organisasi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, 2024.

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product* atau “CBP”) perusahaan induknya, Indofood yang mulai memproduksi mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha di bidang dairy dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (“Indolakto”). Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di sudirman plaza, Indofood Tower, lantai 23, jalan jendral sudirman, Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi berbagai tempat di pulau jawa, sumatera, kalimantan, sulawesi, malaysia, timur tengah, afrika dan asia lainnya.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk berkualitas, aman, dan menjadi pemimpin di industri makanan. Selain itu, ICBP juga memiliki tujuan lain seperti memperluas usaha, mengurangi biaya transportasi, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa detail lebih lanjut mengenai tujuan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1) Memenuhi Kebutuhan Pangan

Menjadi penyedia makanan yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk berkualitas tinggi.

2) Produk Bermutu dan Aman

Produk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk harus aman untuk dikonsumsi dan memiliki kualitas yang baik.

3) Pemimpin Industri Makanan

Menjadi pemimpin dalam industri makanan.

4) Perluasan Usaha

Berupaya memperluas usaha melalui pengembangan internal maupun eksternal.

5) Pengurangan Biaya Transportasi

Mengurangi biaya transportasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

6) Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat

Berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar.

7) Pelestarian Lingkungan

Memperhatikan pentingnya pelestarian lingkungan.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Produsen Barang-barang Konsumsi yang Terkemuka.

2) Misi

a) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.

b) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.

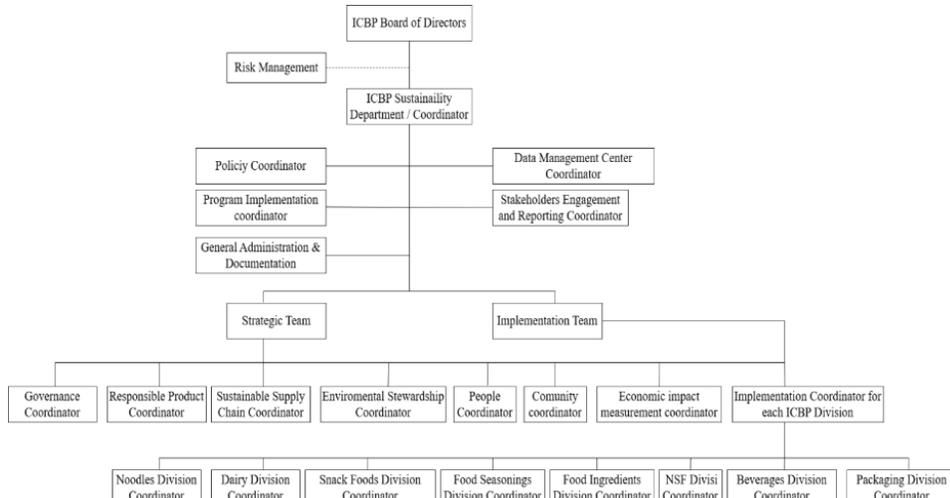
c) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

d) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

e) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.

d. Struktur Organisasi

Gambar 5
Struktur Organisasi ICBP



Sumber: Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2024

5. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma sebagai perusahaan patungan dengan Fritolay Netherland Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo Inc. Pada tahun 1994, perusahaan ini berubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indofood dikenal luas dengan produk mi instan merek Indomie, yang telah diproduksi sejak 1972. Perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia, dengan operasi yang mencakup seluruh rantai pasokan makanan, mulai dari pertanian hingga distribusi.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di sudirman plaza, Indofood Tower, lantai 23, jalan jendral sudirna, Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi berbagai tempat di pulau jawa, sumatera, kalimantan, sulawesi, malaysia, timur tengah, afrika dan asia lainnya.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan makanan dan minuman terdepan di Indonesia, dengan fokus pada produk berkualitas tinggi, aman, dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tujuan jangka panjang menjadikan pemimpin industri makanan dan minuman di Indonesia dan dikenal secara global.

Beberapa detail lebih lanjut mengenai tujuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1) Menjadi Pemimpin Industri

Bertujuan untuk menjadi pemimpin di industri makanan dan minuman, baik di tingkat nasional maupun internasional.

2) Produk Berkualitas Tinggi

Berkomitmen untuk menyediakan produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, aman, dan memenuhi standar industri.

3) Memenuhi Kebutuhan Pangan

Berupaya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan menyediakan berbagai jenis produk makanan dan minuman yang bervariasi.

4) Diversifikasi Usaha

Melakukan diversifikasi usaha, baik melalui pengembangan produk baru maupun ekspansi ke berbagai bidang usaha terkait, seperti agrobisnis, distribusi, dan penyediaan kemasan.

5) Peningkatan Kesejahteraan

Fokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta pelestarian lingkungan.

6) Inovasi dan Pertumbuhan Berkelanjutan:

Melakukan inovasi dan pengembangan produk untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

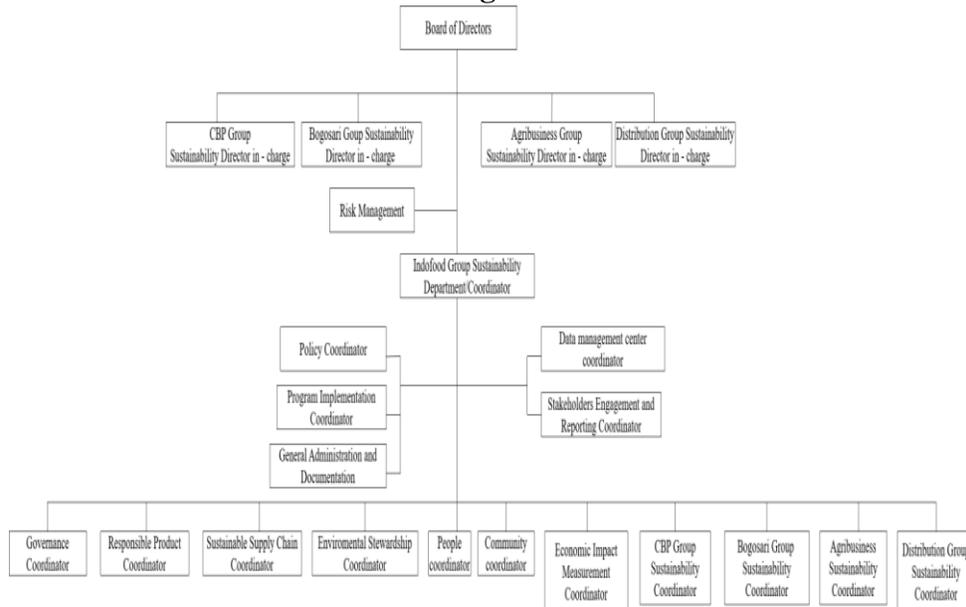
Perusahaan Total *Food Solutions*

2) Misi

- a) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- b) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- c) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- d) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.

d. Struktur Organisasi

Gambar 6
Struktur Organisasi INDF



Sumber: Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2024.

6. Multi Bintang Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1929 di Surabaya, Jawa Timur, sebagai perusahaan produksi minuman. Perusahaan ini terkenal sebagai

produsen bir bintang, salah satu merek bir paling ikonik di Indonesia. Pada awalnya, perusahaan bernama N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerij Maatschappij dan memproduksi bir untuk pasar Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, perusahaan mengalami berbagai perubahan kepemilikan dan restrukturisasi. Tahun 1971, PT Multi Bintang Indonesia menjadi bagian dari Heineken Asia Pacific, anak perusahaan dari Heineken N.V. (Belanda). Saat ini, MLBI adalah produsen utama minuman beralkohol dan non-alkohol di Indonesia, dengan fokus pada produk bir, minuman ringan, dan minuman beralkohol ringan. Produk utama: Bintang Beer, Green Sands, Heineken, serta berbagai minuman ringan seperti soda.

kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park, lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham pengendali terakhir adalah Heineken Holding N.V. (Heineken). Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan utama PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan minuman (terutama bir) nomor satu di Indonesia yang dipilih dan tak tertandingi, dengan fokus pada kualitas produk, layanan konsisten, dan kesinambungan kinerja keuangan yang sehat. juga memiliki tujuan untuk mempromosikan ekonomi sirkular dan mencapai dampak net zero, melalui pengelolaan limbah dan emisi serta memaksimalkan siklus produk.

Beberapa poin yang lebih detail tentang tujuan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

1) Menjadi pemimpin industri bir di Indonesia

Menjadi perusahaan bir nomor satu di Indonesia dengan produk yang berkualitas dan layanan yang konsisten.

2) Memproduksi dan memasarkan produk minuman

Memproduksi berbagai jenis minuman, termasuk bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (*Bintang Zero*), dan minuman ringan berkarbonasi (*Green Sands*).

3) Menjaga keberlanjutan

Berkomitmen untuk mempromosikan ekonomi sirkular dan mencapai dampak net zero melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan memaksimalkan siklus produk.

4) Memberikan nilai tambah bagi konsumen

Berusaha memberikan kenikmatan dan kegembiraan kepada konsumen melalui produk dan layanan mereka.

5) Mewujudkan kegembiraan kebersamaan

Berupaya menciptakan momen kebersamaan yang nyata melalui produk mereka, yang hadir dalam berbagai perayaan dan pertemuan.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

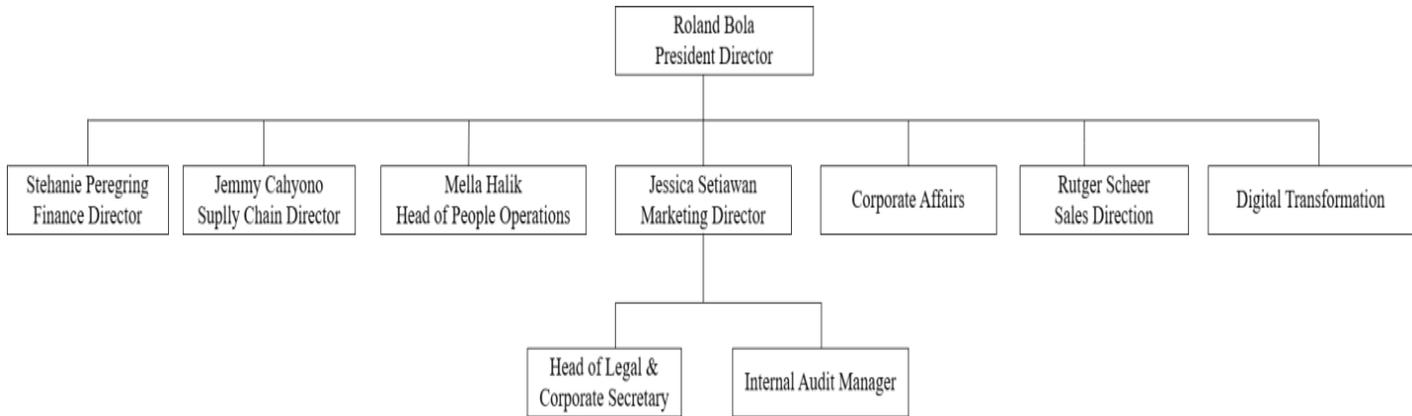
Menjadi perusahaan bir nomor satu yang dipilih dan tak tertandingi di Indonesia.

2) Misi

Memproduksi, menjual dan mendistribusikan produk produk yang tangguh dengan tekad untuk memberikan kualitas dan layanan yang konsisten, serta memastikan kesinambungan kinerja keuangan yang sehat.

d. Struktur Organisasi

Gambar 7
Struktur Organisasi MLBI



Sumber: Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk, 2024.

7. Mayora Indah Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 (lima) benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan PT Mayora Indah Tbk adalah menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya konsumen baik di pasar domestik maupun internasional, serta menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis. PT Mayora Indah Tbk juga bertujuan untuk memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, PT Mayora Indah Tbk berkomitmen memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara. Secara lebih detail, tujuan PT Mayora Indah Tbk meliputi:

1) Meningkatkan kualitas produk

Berinovasi untuk menghadirkan produk baru dan meningkatkan kualitas produk yang ada agar tetap menjadi pemimpin pasar.

2) Ekspansi pasar

Fokus pada pasar ekspor dan telah mencapai lebih dari 100 negara di dunia.

3) Keunggulan kompetitif

Menjadi perusahaan yang diakui oleh konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional.

4) Keberlanjutan

Berkomitmen untuk beroperasi dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

5) Keuntungan finansial

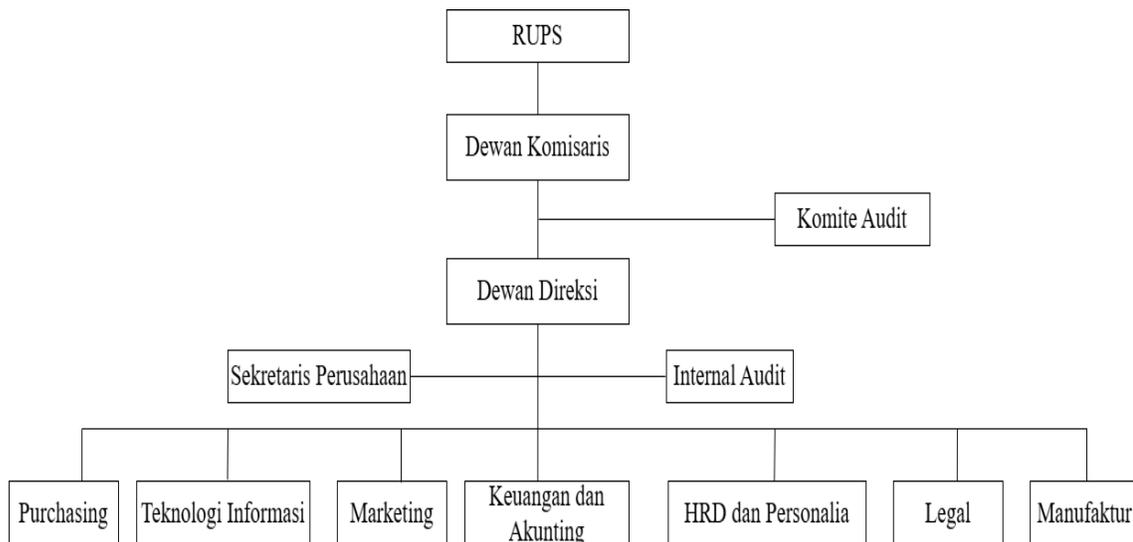
Memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

c. Visi dan Misi Perusahaan

- 1) Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- 2) Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
- 3) Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

d. Struktur Organisasi

Gambar 8
Struktur Organisasi MYOR



Sumber: Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk, 2024

8. Siantar Top Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tahun 1972 oleh Shindo Sumidomo di Surabaya sebagai usaha rumahan di bidang makanan ringan. Perusahaan ini resmi berbadan hukum pada 1987 dan berkembang pesat dengan mendirikan pabrik modern di Sidoarjo pada 1989. STTP melantai di Bursa Efek Indonesia pada 1996 dan terus melakukan ekspansi dengan membuka pabrik di Medan, Bekasi, dan Makassar. Seiring waktu, perusahaan memperluas portofolio produknya dari mi kering dan snack ke biskuit dan kopi, serta merambah pasar ekspor ke berbagai negara, termasuk Amerika Serikat melalui Kanada pada 2025.

Kantor Pusat di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan PT Siantar Top Tbk adalah menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang, dengan fokus pada produksi makanan ringan berkualitas tinggi dan inovatif. Mereka bertujuan untuk menjadi pelopor dalam industri makanan ringan, menyediakan produk dengan harga kompetitif, mutu terjamin, halal, dan legalitas yang jelas. Selain itu, mereka berkomitmen untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa tujuan utama PT Siantar Top Tbk:

1) Menjadi Pelopor Industri

Menjadi perusahaan terdepan dalam inovasi dan produksi makanan ringan.

2) Produk Berkualitas

Menyediakan produk makanan ringan yang kompetitif, terjamin mutunya, halal, dan memiliki legalitas yang jelas.

3) Kesejahteraan Bersama

Memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

4) Diversifikasi Produk

Mengembangkan berbagai jenis produk makanan ringan sesuai dengan kebutuhan pasar dan konsumen.

5) Ekspansi Pasar

Memperluas pasar baik di dalam maupun luar negeri, termasuk negara-negara di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika.

6) Pertumbuhan Berkelanjutan

Terus tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kepuasan pelanggan.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

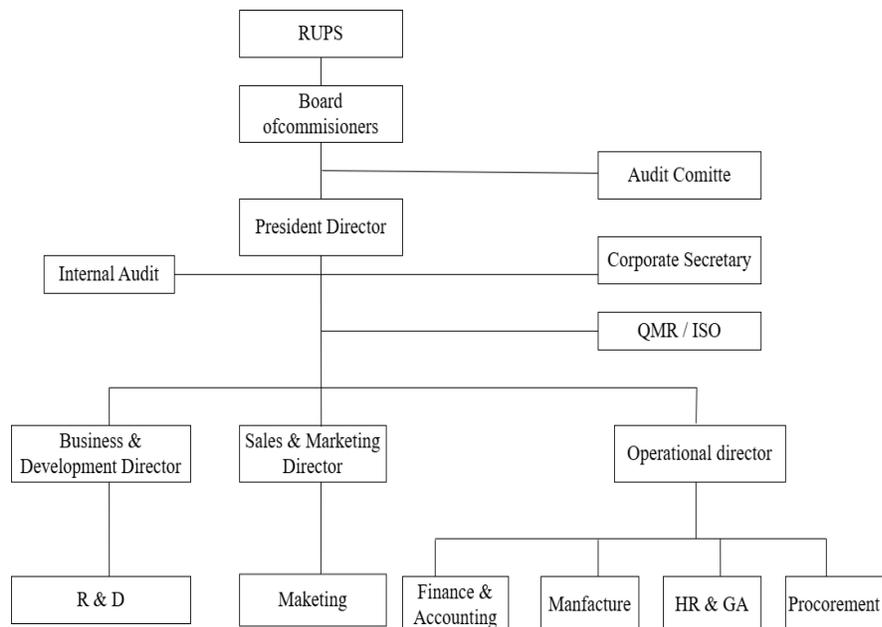
Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

2) Misi

- a) Menjadi perusahaan pelopor produk - produk dengan *Taste Specialist*.
- b) Menyediakan produk yang kompetitif harga, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
- c) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (*stakeholder's*, masyarakat).
- d) Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen
- e) Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor), untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha

d. Struktur Organisasi

Gambar 9
Struktur Organisasi STTP



Sumber: Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk, 2024.

9. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan pada tahun 1958 oleh Achmad Prawirawidjaja sebagai sebuah usaha rumahan di Bandung, Jawa Barat. Awalnya, perusahaan ini hanya memproduksi susu dalam skala kecil. Pada tahun 1975, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan kemasan aseptik Tetra Pak di Indonesia. Teknologi ini memungkinkan produk susu bertahan lebih lama tanpa bahan pengawet, menjadikan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai pelopor susu UHT dalam kemasan di Indonesia. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990 dengan kode saham ULTJ.

Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung Barat 40552. Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perusahaan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

b. Tujuan Perusahaan

Tujuan utama PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah menjadi perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia, dengan fokus pada

kepuasan konsumen dan kepercayaan pemegang saham. Perusahaan juga berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menyediakan produk makanan dan minuman yang inovatif, sehat, dan bermutu.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait tujuan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

1) Menjadi yang Terbesar

Berupaya untuk menjadi perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia, yang berarti mereka ingin terus meningkatkan pertumbuhan dan pangsa pasar mereka.

2) Kepuasan Konsumen

Menaruh perhatian besar pada kepuasan konsumen dengan menyediakan produk berkualitas tinggi dan beragam.

3) Kepercayaan Pemegang Saham

Perusahaan juga berusaha untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dengan memberikan nilai tambah dan kinerja keuangan yang baik.

4) Inovasi dan Mutu

Berinovasi untuk menghasilkan produk yang inovatif, sehat, dan bermutu tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

5) Meningkatkan Posisi Pasar

Memperkuat posisi pasar produknya dan mempertahankan kualitasnya sebagai yang terbaik di industri makanan dan minuman.

6) Tanggung Jawab Sosial

Memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama di daerah pabrik dan kantor.

c. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

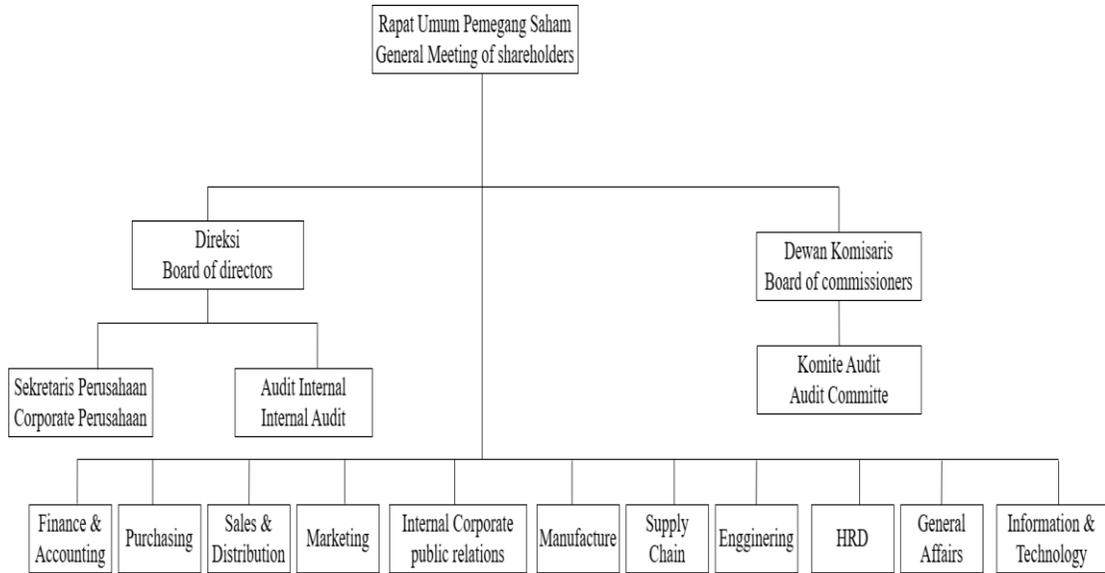
Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para Pemegang Saham dan mitra kerja perusahaan.

2) Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/ konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para Pemegang Saham.

d. Struktur Organisasi

Gambar 10
Struktur Organisasi UL TJ



Sumber: Struktur Organisasi PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, 2024.

B. Penyajian Data Penelitian

Data yang diperoleh dari BEI berupa laporan keuangan Tahun 2020 – 2024 meliputi Aset Lancar, Liabilitas, Ekuitas, Total Aset, Laba Bersih Setelah Pajak, Penjualan Neto.

1. Aset Lancar

Tabel IV.1
Aset Lancar
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Aset Lancar (Rp)
1	2020	BUDI	1.241.540.000.000
	2021		1.320.277.000.000
	2022		1.582.322.000.000
	2023		1.708.152.000.000
	2024		2.265.184.000.000
2	2020	CLEO	254.187.665.140
	2021		279.804.122.714
	2022		293.595.993.980
	2023		533.003.540.931
	2024		457.203.260.191
3	2020	GOOD	2.321.804.168.143
	2021		2.613.436.417.820
	2022		3.194.327.374.948
	2023		3.325.304.800.609
	2024		3.629.900.334.132
4	2020	ICBP	20.716.223.000.000
	2021		33.997.637.000.000
	2022		31.070.365.000.000
	2023		36.773.465.000.000
	2024		44.667.549.000.000
5	2020	INDF	38.418.238.000.000
	2021		54.183.399.000.000
	2022		54.876.668.000.000
	2023		63.101.797.000.000
	2024		79.765.476.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Lanjutan Tabel IV.1
Aset Lancar
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Aset Lancar (Rp)
6	2020	MLBI	1.189.261.000.000
	2021		1.241.112.000.000
	2022		1.649.257.000.000
	2023		1.733.206.000.000
	2024		1.803.762.000.000
7	2020	MYOR	12.838.729.162.094
	2021		12.969.783.874.643
	2022		14.772.623.976.128
	2023		14.738.922.387.529
	2024		19.600.914.916.989
8	2020	STTP	1.505.872.822.478
	2021		1.979.855.004.312
	2022		2.575.390.271.556
	2023		3.495.987.886.882
	2024		4.771.693.419.163
9	2020	ULTJ	5.593.421.000.000
	2021		4.844.821.000.000
	2022		4.618.390.000.000
	2023		4.411.475.000.000
	2024		4.869.748.000.000

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Tabel IV.1 diketahui bahwa Aset Lancar tertinggi pada Tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp38.418.238.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp20.716.223.000.000, PT Mayora Indah Tbk. Sebesar Rp12.838.729.162.094, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp5.593.421.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp2.321.804.168.143, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp1.505.872.822.478, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.189.261.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. sebesar

Rp1.241.540.000.000, Nilai Aset Lancar terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp254.187.665.140.

Pada tahun 2021 Aset Lancar tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp54.183.399.000.000, diikuti oleh PT IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp33.997.637.000.000, PT Mayora Indah Tbk. sebesar Rp12.969.783.874.643, PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk. sebesar Rp4.844.821.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebesar Rp2.613.436.417.820, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp1.979.855.004.312, PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp1.320.277.000.000, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar Rp1.241.112.000.000. Aset Lancar terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. sebesar Rp 279.804.122.714.

Pada Tahun 2022, Aset Lancar tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp 54.876.668.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp31.070.365.000.000, PT Mayora Indah Tbk. sebesar Rp14.772.623.976.128, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar Rp4.618.390.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebesar Rp3.194.327.374.948, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp2.575.390.271.556, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar Rp 1.649.257.000.000, dan PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp1.582.322.000.000. Aset Lancar terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. sebesar Rp 293.595.993.980.

Pada Tahun 2023, Aset Lancar tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp 63.101.797.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses

Makmur Tbk sebesar Rp36.773.465.000.000, PT Mayora Indah Tbk. sebesar Rp14.738.922.387.529, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar Rp4.411.475.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp 3.495.987.886.882, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebesar Rp3.325.304.800.609, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar Rp 1.733.206.000.000, dan PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp1.708.152.000.000. Aset Lancar terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. sebesar Rp 533.003.540.931.

Pada Tahun 2024, Aset Lancar tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp 79.765.476.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp44.667.549.000.000, PT Mayora Indah Tbk. sebesar Rp19.600.914.916.989, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar Rp4.869.748.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp 4.771.693.419.163, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebesar Rp3.629.900.334.132, PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp 2.265.184.000.000, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar Rp1.803.762.000.000. Aset Lancar terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. sebesar Rp 457.203.260.191.

2. Liabilitas

Tabel IV.2
Liabilitas
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Liabilitas (Rp)
1	2020	BUDI	1.640.851.000.000
	2021		1.605.521.000.000
	2022		1.728.614.000.000
	2023		1.736.519.000.000
	2024		2.197.787.000.000
2	2020	CLEO	416.194.010.942
	2021		346.601.683.606
	2022		581.132.890.435
	2023		781.642.680.910
	2024		733.610.559.278
3	2020	GOOD	3.713.983.005.151
	2021		3.735.944.249.731
	2022		3.975.927.432.106
	2023		3.518.496.516.469
	2024		4.425.889.971.924
4	2020	ICBP	53.270.272.000.000
	2021		63.342.765.000.000
	2022		57.832.529.000.000
	2023		57.163.043.000.000
	2024		58.997.020.000.000
5	2020	INDF	83.998.472.000.000
	2021		92.724.082.000.000
	2022		86.810.262.000.000
	2023		86.123.066.000.000
	2024		92.722.030.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Lanjutan Tabel IV.2
Liabilitas
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Liabilitas (Rp)
6	2020	MLBI	1.474.019.000.000
	2021		1.822.860.000.000
	2022		2.301.227.000.000
	2023		2.015.987.000.000
	2024		2.124.203.000.000
7	2020	MYOR	8.506.032.464.592
	2021		8.557.621.869.393
	2022		9.441.466.604.896
	2023		8.588.315.775.736
	2024		12.626.353.599.187
8	2020	STTP	775.696.860.738
	2021		618.395.061.219
	2022		662.339.075.974
	2023		634.723.259.687
	2024		616.035.183.328
9	2020	ULTJ	3.972.379.000.000
	2021		2.268.730.000.000
	2022		1.553.696.000.000
	2023		836.988.000.000
	2024		1.034.447.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 - 2024

Berdasarkan Tabel IV.4 diketahui bahwa Liabilitas tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp83.998.472.000.000. diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp53.270.272.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp8.506.032.464.592, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 3.972.379.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 3.713.983.005.151, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp1.640.851.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.474.019.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar

Rp775.696.860.738. Liabilitas terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp416.194.010.942.

Pada Tahun 2021 Liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp92.724.082.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp63.342.765.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp8.557.621.869.393, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp3.735.944.249.731, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp2.268.730.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.822.860.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp 1.605.521.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp618.395.061.219. Liabilitas terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp 346.601.683.606.

Pada Tahun 2022 Liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 86.810.262.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp57.832.529.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp 9.441.466.604.896, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 3.975.927.432.106, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp 2.301.227.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp 1.728.614.000.000, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp1.553.696.000.000, oleh PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp662.339.075.974. Liabilitas terendah dimiliki PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp581.132.890.435.

Pada Tahun 2023 Liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp86.123.066.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp57.163.043.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp8.588.315.775.736, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 3.518.496.516.469, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp2.015.987.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar

Rp1.736.519.000.000, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp836.988.000.000, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp781.642.680.910. Liabilitas terendah dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp634.723.259.687.

Pada Tahun 2024 Liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp92.722.030.000.000, diikuti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp58.997.020.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp12.626.353.599.187, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp4.425.889.971.924, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp2.197.787.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp2.124.203.000.000, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp1.034.447.000.000, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp733.610.559.278. Liabilitas terendah dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp616.035.183.328.

3. Ekuitas

Tabel IV.3
Ekuitas
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Ekuitas (Rp)
1	2020	BUDI	1.322.156.000.000
	2021		1.387.697.000.000
	2022		1.445.037.000.000
	2023		1.591.327.000.000
	2024		1.619.224.000.000
2	2020	CLEO	894.746.110.680
	2021		1.001.579.893.307
	2022		1.209.171.716.345
	2023		1.514.585.030.778
	2024		1.929.776.447.634
3	2020	GOOD	2.956.960.513.535
	2021		3.030.658.030.412
	2022		3.351.444.502.184
	2023		3.909.211.386.219
	2024		4.005.836.794.768
4	2020	ICBP	50.318.053.000.000
	2021		54.723.063.000.000
	2022		57.473.007.000.000
	2023		62.104.033.000.000
	2024		67.043.885.000.000
5	2020	INDF	79.138.044.000.000
	2021		86.632.111.000.000
	2022		93.623.038.000.000
	2023		100.464.891.000.000
	2024		108.991.283.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Lanjutan Tabel IV.3
Ekuitas
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Ekuitas (Rp)
6	2020	MLBI	1.433.406.000.000
	2021		1.099.157.000.000
	2022		1.073.275.000.000
	2023		1.391.455.000.000
	2024		1.316.885.000.000
7	2020	MYOR	11.271.468.049.958
	2021		11.360.031.396.135
	2022		12.834.694.090.515
	2023		15.282.089.186.736
	2024		17.102.428.334.570
8	2020	STTP	2.673.298.199.144
	2021		3.300.848.622.529
	2022		3.928.398.773.915
	2023		4.847.511.375.575
	2024		6.146.072.005.236
9	2020	ULTJ	4.781.737.000.000
	2021		5.138.126.000.000
	2022		5.822.679.000.000
	2023		668.698.000.000
	2024		7.426.918.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Tabel IV.2 diketahui bahwa Ekuitas tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp79.138.044.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp50.318.053.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp11.271.468.049.958, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 4.781.737.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp2.956.960.513.535, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp2.673.298.199.144, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.433.406.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

Sebesar Rp1.322.156.000.000. Ekuitas terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp894.746.110.680.

Pada Tahun 2021 Ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp86.632.111.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp54.723.063.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp11.360.031.396.135, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp5.138.126.000.000, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp3.300.848.622.529, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp3.030.658.030.412, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp1.387.697.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.099.157.000.000. Ekuitas terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.001.579.893.307.

Pada Tahun 2022 nilai Ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp93.623.038.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp57.473.007.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp12.834.694.090.515, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp5.822.679.000.000, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp3.928.398.773.915, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp3.351.444.502.184, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp1.445.037.000.000, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar. Ekuitas terendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.073.275.000.000

Pada Tahun 2023 Ekuitas tertinggi dimiliki dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp100.464.891.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp62.104.033.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp15.282.089.186.736, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp4.847.511.375.575, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp3.909.211.386.219, PT Budi Starch &

Sweetener Tbk. Sebesar Rp1.591.327.000.000. PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.514.585.030.778, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.391.455.000.000. Ekuitas terendah dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp668.698.000.000.

Pada Tahun 2024 Ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp108.991.283.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp67.043.885.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp17.102.428.334.570, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp7.426.918.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp6.146.072.005.236, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp4.005.836.794.768, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.929.776.447.634, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp1.619.224.000.000, Ekuitas terendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.316.885.000.00.

4. Total Aset

Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Total Aset (Rp)
1	2020	BUDI	2.963.007.000.000
	2021		2.993.218.000.000
	2022		3.173.651.000.000
	2023		3.327.846.000.000
	2024		3.817.011.000.000
2	2020	CLEO	1.310.940.121.622
	2021		1.348.181.576.913
	2022		1.790.304.606.780
	2023		2.296.227.711.688
	2024		2.663.387.006.912
3	2020	GOOD	6.670.943.518.686
	2021		6.766.602.280.143
	2022		7.327.371.934.290
	2023		7.427.707.902.688
	2024		8.431.726.766.692
4	2020	ICBP	103.588.325.000.000
	2021		118.066.628.000.000
	2022		115.305.536.000.000
	2023		119.267.076.000.000
	2024		126.040.905.000.000
5	2020	INDF	163.136.516.000.000
	2021		179.356.193.000.000
	2022		180.433.300.000.000
	2023		186.587.957.000.000
	2024		201.713.313.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024.

Lanjutan Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Total Aset (Rp)
6	2020	MLBI	2.907.425.000.000
	2021		2.922.017.000.000
	2022		3.374.502.000.000
	2023		3.407.442.000.000
	2024		3.441.088.000.000
7	2020	MYOR	19.777.500.514.550
	2021		19.917.653.265.528
	2022		14.772.623.976.128
	2023		14.738.922.387.529
	2024		29.728.781.933.757
8	2020	STTP	3.448.995.059.882
	2021		3.919.243.683.748
	2022		4.590.737.849.889
	2023		5.482.234.635.262
	2024		6.762.107.188.564
9	2020	ULTJ	8.754.116.000.000
	2021		7.406.856.000.000
	2022		7.376.375.000.000
	2023		7.523.956.000.000
	2024		8.461.365.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Tabel IV.3 diketahui bahwa Total Aset tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp163.136.516.000.000. diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 103.588.325.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp19.777.500.514.550, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 8.754.116.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp6.670.943.518.686, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp3.448.995.059.882, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp2.963.007.000.000, PT Multi Bintang Indonesia

Tbk. Sebesar Rp2.907.425.000.000. Total Aset terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.310.940.121.622.

Pada Tahun 2021 Total Aset tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp179.356.193.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp118.066.628.000.000, PT Mayora Indah Tbk.sebesar Rp19.917.653.265.528, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp7.406.856.000.000, PTGarudafood Putra Putri Jaya Tbk.Sebesar Rp6.766.602.280. PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp3.919.243.683.748, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp2.993.218.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp2.922.017.000.000, Total Aset terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.348.181.576.913.

Pada Tahun 2022 Total Aset tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp180.433.300.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 115.305.536.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp14.772.623.96.128, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp7.376.375.000.000, PTGarudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp7.327.371.934.290, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp4.590.737.849.889, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp3.374.502.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. sebesar Rp3.173.651.000.000. Total Aset terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.790.304.606.780.

Pada Tahun 2023 Total Aset tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp186.587.957.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp119.267.076.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp14.738.922.387.529,

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp7.523.956.000.000, PTGarudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp7.427.707.902.688, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp5.482.234.635.262, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp3.407.442.000.000, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp3.327.846.000.000. Total Aset terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp2.296.227.711.688.

Pada Tahun 2024 Total Aset tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp201.713.313.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp126.040.905.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp29.728.781.933.757, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp8.461.365.000.000, PTGarudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp8.431.726.766.692, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp6.762.107.188.564, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp3.817.011.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp3.407.442.000.000. Total Aset terendah dimiliki oleh PTSariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp2.663.387.006.912

5. Laba Bersih setelah Pajak

Tabel IV. 5
Lab a Bersih Setelah Pajak
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Aset Lancar (Rp)
1	2020	BUDI	67.093.000.000
	2021		91.723.000.000
	2022		93.065.000.000
	2023		102.542.000.000
	2024		67.848.000.000
2	2020	CLEO	132.772.234.495
	2021		180.711.667.020
	2022		192.467.066.577
	2023		323.991.439.269
	2024		465.157.220.395
3	2020	GOOD	245.103.761.907
	2021		492.637.672.186
	2022		521.714.035.585
	2023		601.467.293.291
	2024		687.194.544.484
4	2020	ICBP	7.418.574.000.000
	2021		7.900.282.000.000
	2022		5.722.194.000.000
	2023		8.465.123.000.000
	2024		8.813.377.000.000
5	2020	INDF	8.752.066.000.000
	2021		11.203.585.000.000
	2022		9.192.569.000.000
	2023		11.493.733.000.000
	2024		130.774.900.000
6	2020	MLBI	288.690.000.000
	2021		665.682.000.000
	2022		924.767.000.000
	2023		106.617.800.000
	2024		1.141.948.000.000

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020 – 2024

Lanjutan Tabel IV. 5
Laba Bersih Setelah Pajak
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Aset Lancar (Rp)
7	2020	MYOR	2.098.168.514.645
	2021		1.211.052.647.953
	2022		1.970.064.538.149
	2023		3.244.872.091.221
	2024		3.067.667.675.407
8	2020	STTP	628.628.879.549
	2021		61.757.376.863
	2022		624.524.005.786
	2023		917.794.022.711
	2024		1.314.430.773.948
9	2020	ULTJ	1.109.666.000.000
	2021		1.276.793.000.000
	2022		9.654.860.000.000
	2023		1.186.161.000.000
	2024		1.153.916.000.000

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa Laba Bersih setelah Pajak tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 8.752.066.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 7.418.574.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp 2.098.168.514.645, PT Ultra JayaMilk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 1.109.666.000.000, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp628.628.879.549, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp288.690.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp245.103.761.907, PT

Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp132.772.234.495. Laba Bersih setelah pajak terendah dimiliki oleh PTBudi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp 67.093.000.000.

Pada Tahun 2021 Laba Bersih setelah Pajak tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 11.203.585.000.000 diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp7.900.282.000.000, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp1.276.793.000.000, PT Mayora Indah Tbk. sebesar Rp1.211.052.647.953, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp665.682.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp492.637.672.186, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp180.711.667.020, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp91.723.000.000. Laba Bersih setelah pajak terendah dimiliki oleh PTSiantar Top Tbk. Sebesar Rp61.757.376.863.

Pada Tahun 2022 Laba Bersih setelah Pajak tertinggi dimiliki oleh PTUltra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp9.654.860.000.000 diikuti oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 9.192.569.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp5.722.194.000.000, PT Mayora Tbk Indah Tbk. sebesar Rp1.970.064.538.149, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar Rp924.767.000.000, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp624.524.005.786, PTGarudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp521.714.035.585, PTSariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp192.467.066.577. Laba Bersih setelah pajak terendah dimiliki PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp93.065.000.000.

Pada Tahun 2023 Laba Bersih setelah Pajak tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 11.493.733.000.000 diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp8.465.123.000.000, PT Mayora Tbk Indah sebesar

Rp3.244.872.091.221, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp1.186.161.000.000, PTSiantar Top Tbk. Sebesar Rp 917.794.022.711, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp601.467.293.291, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp323.991.439.269, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp106.617.800.000. Laba Bersih setelah pajak terendah dimiliki oleh PTBudi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp102.542.000.000.

Pada Tahun 2024 Laba Bersih setelah Pajak tertinggi dimiliki oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 8.813.377.000.000 diikuti oleh PT Mayora Tbk Indah sebesar Rp3.067.667.675.407, PT Siantar Top Tbk. Sebesar Rp 1.314.430.773.948, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 1.153.916.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp 1.141.948.000.000, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp687.194.544.484, PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp465.157.220.395, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp130.774.900.000. Laba bersih setelah pajak terendah dimiliki oleh PTBudi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp67.848.000.000.

6. Penjualan Neto

Tabel IV.6
Penjualan Neto
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Penjualan Bersih (Rp)
1	2020	BUDI	2.725.866.000.000
	2021		3.374.782.000.000
	2022		3.382.326.000.000
	2023		3.944.953.000.000
	2024		4.009.264.000.000
2	2020	CLEO	972.634.784.176
	2021		1.103.519.743.574
	2022		1.674.053.536.287
	2023		2.090.115.884.030
	2024		2.696.813.747.786
3	2020	GOOD	7.719.379.796.413
	2021		8.799.579.901.024
	2022		10.510.942.813.705
	2023		10.543.572.559.649
	2024		12.235.369.422.252
4	2020	ICBP	46.641.048.000.000
	2021		56.803.733.000.000
	2022		64.797.516.000.000
	2023		67.909.901.000.000
	2024		72.597.188.000.000
5	2020	INDF	81.731.469.000.000
	2021		99.345.618.000.000
	2022		110.830.272.000.000
	2023		111.703.611.000.000
	2024		115.786.525.000.000

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020 – 2024.

Lanjutan Tabel IV.6
Penjualan Neto
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Kode	Penjualan Bersih (Rp)
6	2020	MLBI	1.985.009.000.000
	2021		2.473.681.000.000
	2022		3.114.907.000.000
	2023		3.322.282.000.000
	2024		3.383.969.000.000
7	2020	MYOR	24.476.953.742.651
	2021		27.904.558.322.183
	2022		30.669.405.967.404
	2023		31.485.008.185.525
	2024		36.072.949.285.930
8	2020	STTP	3.846.300.254.825
	2021		4.241.856.914.012
	2022		4.931.553.771.470
	2023		4.767.207.433.046
	2024		4.959.939.533.239
9	2020	ULTJ	5.967.362.000.000
	2021		6.616.642.000.000
	2022		7.656.252.000.000
	2023		8.302.741.000.000
	2024		8.874.202.000.000

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan Tabel IV.5 diketahui bahwa Penjualan Bersih tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar RP81.731.469.000.000, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar RP46.641.048.000.000, PT Mayora Indah Tbk sebesar RP24.476.953.742.651, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebesar RP7.719.379.796.413. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar Rp5.967.362.000.000. PT Siantar Top Tbk. sebesar 3.846.300.254.825, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. sebesar Rp2.725.866.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar

Rp1.985.009.000.000, Penjualan Bersih terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp 972.634.784.176

Pada Tahun 2021 Penjualan Bersih tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk Sebesar Rp 99.345.618.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 56.803.733.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp 27.904.558.322.183, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 8.799.579.901.024, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 6.616.642.000.000, PT Siantar Top Tbk. sebesar Rp4.241.856.914.012, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp 3.374.782.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp 2.473.681.000.000, Penjualan Bersih terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp 1.103.519.743.574.

Pada Tahun 2022 Penjualan Bersih tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk Sebesar Rp 110.830.272.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 64.797.516.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp 30.669.405.967.404, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 10.510.942.813.705, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 7.656.252.000.000, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp 4.931.553.771.470, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp3.382.326.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp 3.114.907.000.000, Penjualan Bersih terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp1.674.053.536.287.

Pada Tahun 2023 Penjualan Bersih tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk Sebesar Rp 111.703.611.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 67.909.901.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp

31.485.008.185.525, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 10.543.572.559.649, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 8.302.741.000.000, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp 4.767.207.433.046, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp3.944.953.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp 3.322.282.000.000, Penjualan Bersih terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp2.090.115.884.030.

Pada Tahun 2024 Penjualan Bersih tertinggi dimiliki oleh PTIndofood Sukses Makmur Tbk Sebesar Rp 115.786.525.000.000, diikuti oleh PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sebesar Rp 72.597.188.000.000, PTMayora Indah Tbk sebesar Rp 36.072.949.285.930, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebesar Rp 12.235.369.422.252, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebesar Rp 8.874.202.000.00, PTSiantar Top Tbk. sebesar Rp 4.959.939.533.239, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Sebesar Rp4.009.264.000.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sebesar Rp3.383.969.000.000, Penjualan Bersih terendah dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. Sebesar Rp2.696.813.747.786.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Current Ratio* (X_1)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan cara membagi aset lancar dengan liabilitas lancar di kali 100%. Standar *Current Ratio* yang baik sebesar 200%. yang dapat dilihat pada tabel IV.7:

Tabel IV.7
Budi Starch & Sweetener Tbk.
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	1.241.540.000.000	1.085.439.000.000	114%
2021	1.320.277.000.000	1.131.686.000.000	117%
2022	1.582.322.000.000	1.189.965.000.000	133%
2023	1.708.152.000.000	1.251.674.000.000	136%
2024	2.265.184.000.000	1.569.209.000.000	144%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.7 PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2020 – 2024 mengalami peningkatan dari 114% menjadi 144%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Budi Starch & Sweetener Tbk mampu membayar utang jangka pendeknya.

Tabel IV.8
Sariguna Primatirta Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	254.187.665.140	147.545.013.406	172%
2021	279.804.122.714	182.882.815.706	153%
2022	293.595.993.980	246.628.098.395	119%
2023	533.003.540.931	441.890.974.677	121%
2024	457.203.260.191	379.826.463.148	120%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.8 PT Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 172% menjadi 119%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2022 – 2023 mengalami kenaikan dari 119% menjadi 121%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2023 – 2024 kembali mengalami penurunan dari 121% menjadi 120%.

Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020 – 2024 berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang belum efisien, dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditur, serta meningkatkan risiko operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga *Current Ratio* agar tetap stabil sebagai tanda bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara konsisten dan aman.

Tabel IV.9
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	2.321.804.168.143	1.314.344.090.213	177%
2021	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	148%
2022	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	174%
2023	3.325.304.800.609	1.872.541.607.518	178%
2024	3.629.900.334.132	2.652.170.175.224	137%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.9 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 177% menjadi 148%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021 – 2023 mengalami kenaikan dari 148% menjadi 178% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2023 – 2024 kembali mengalami penurunan yang signifikan dari 178% menjadi 138%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama Tahun 2020–2024, menunjukkan ketidakstabilan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. terlihat adanya fluktuasi kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan yang menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas perusahaan belum sepenuhnya terjaga, hal tersebut bisa menjadi refleksi dari perubahan strategi operasional, kebutuhan pendanaan jangka pendek yang meningkat, atau penurunan kas dan setara kas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau dan mengelola modal kerjanya secara konsisten agar menjaga rasio

likuiditas tetap sehat dan tidak membahayakan kelangsungan operasional jangka pendeknya.

Tabel IV.10
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	226%
2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	180%
2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	310%
2023	36.773.465.000.000	10.464.225.000.000	351%
2024	44.667.549.000.000	10.924.773.000.000	409%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.10 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 226% menjadi 180%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun pada tahun 2021–2024, nilai *Current Ratio* meningkat tajam dari 180% menjadi 409%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin kuat dalam hal likuiditas, yaitu mampu membayar utang jangka pendeknya. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan yang membaik dan lebih aman.

Tabel IV.11
Indofood Sukses Makmur Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	137%
2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	134%
2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	179%
2023	63.101.797.000.000	32.914.504.000.000	192%
2024	79.765.476.000.000	37.094.061.000.000	215%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.11 PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 137% menjadi 134%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek melemah. Namun Tahun 2021 – 2024 mengalami peningkatan dari 134% menjadi 215%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu membayar utang jangka pendeknya.

Tabel IV.12
Multi Bintang Indonesia Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	1.189.261.000.000	1.338.441.000.000	89%
2021	1.241.112.000.000	1.682.700.000.000	74%
2022	1.649.257.000.000	2.154.777.000.000	77%
2023	1.733.206.000.000	1.870.445.000.000	93%
2024	1.803.762.000.000	1.999.641.000.000	90%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.12 PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 89% menjadi 74%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek melemah. Namun Tahun 2021 – 2023 mengalami peningkatan dari 74% menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 93% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya melemah.

Berdasarkan data *Current Ratio* PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020 – 2024, menunjukkan ketidakstabilan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. terlihat adanya fluktuasi kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan yang menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas perusahaan belum sepenuhnya terjaga.

Tabel IV.13
Mayora Indah Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100\%}{100\%}$
2020	12.838.729.162.094	3.559.336.027.729	361%
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	233%
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	262%
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	367%
2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	265%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada IV.13 PT Mayora Indah Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 361% menjadi 233%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek melemah. Tahun 2021 – 2023

mengalami peningkatan dari 233% menjadi 367%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Namun tahun 2023 – 2024 kembali mengalami penurunan dari 367% menjadi 265%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya melemah.

Tabel IV.14
Siantar Top Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	1.505.872.822.478	626.131.203.549	241%
2021	1.979.855.004.312	475.372.154.415	416%
2022	2.575.390.271.556	530.693.880.588	485%
2023	3.495.987.886.882	502.706.566.446	695%
2024	4.771.693.419.163	501.673.607.162	951%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.14 PT Siantar Top Tbk tahun 2020 – 2024 mengalami peningkatan dari 241% menjadi 951%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk mampu membayar utang jangka pendeknya.

Tabel IV.15
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Current Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240%
2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	311%
2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	317%
2023	4.411.475.000.000	713.393.000.000	618%
2024	4.869.748.000.000	902.814.000.000	539%

Sumber: Data diolah

Current Ratio pada tabel IV.15 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan dari 240% menjadi 618%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Namun tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 618% menjadi 539%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya melemah.

Berdasarkan perhitungan pada table diatas, berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari *Current Ratio*

Tabel IV.16
Rekapitulasi *Current Ratio*
Tahun 2020 – 2024

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	114%	117%	133%	136%	144%
CLEO	172%	153%	119%	121%	120%
GOOD	177%	148%	174%	178%	137%
ICBP	226%	180%	310%	351%	409%
INDF	137%	134%	179%	192%	215%
MLBI	89%	74%	77%	93%	90%
MYOR	361%	233%	262%	367%	265%
STTP	241%	416%	485%	695%	951%
ULTJ	240%	311%	317%	518%	539%

Sumber: Data Diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 361%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kemampuan jangka pendeknya. Sektor makanan dan minuman memiliki nilai *Current Ratio* terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendeknya. Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi PT Siantar Top Tbk sebesar 416%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kemampuan jangka pendeknya. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi PT Siantar Top Tbk sebesar 485%. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi PT Siantar Top Tbk sebesar 695%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi PT Siantar Top Tbk sebesar 951%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Debt to Equity Ratio (X_2)

Rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Dengan cara membagi Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas di kali 100%. Standar *Debt to Equity Ratio* yang baik dibawah 100%. yang dapat dilihat pada tabel IV.17:

Tabel IV.17
Budi Starch & Sweetener Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100\%}{100\%}$
2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	124%
2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	116%
2022	1.728.614.000.000	1.445.037.000.000	120%
2023	1.736.519.000.000	1.591.327.000.000	109%
2024	2.197.787.000.000	1.619.224.000.000	136%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.17 PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 124% menjadi 116%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, yang menandakan kondisi keuangan yang baik dan berisiko rendah. Tahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan dari 116% menjadi 120%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, yang menandakan kondisi keuangan kurang baik dan berisiko tinggi. Tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan dari 120% menjadi 109%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, yang menandakan kondisi keuangan yang baik dan berisiko rendah. Tahun 2023 – 2024

perusahaan mengalami peningkatan dari 109% menjadi 136%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, yang menandakan kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi.

Debt to Equity Ratio PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2020 – 2024 berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendanaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk tidak stabil. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya perbaikan, perusahaan ini cenderung beroperasi dengan tingkat utang yang lebih tinggi daripada modal sendiri (DER selalu di atas 100%). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang relatif tinggi dan menghadapi risiko finansial yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki DER di bawah 100% atau lebih stabil.

Tabel IV.18
Sariguna Primatirta Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100}{100} \%$
2020	416.194.010.942	894.746.110.680	47%
2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	35%
2022	581.132.890.435	1.209.171.716.345	48%
2023	781.642.680.910	1.514.585.030.778	52%
2024	733.610.559.278	1.929.776.447.634	38%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.18 PT Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 47% menjadi 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, yang menandakan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan berisiko rendah. Tahun 2021 –

2023 mengalami peningkatan dari 35% menjadi 52%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan beresiko tinggi. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 52% menjadi 38%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik dan beresiko rendah.

Debt to Equity Ratio PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020 – 2024 berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendanaan perusahaan tidak stabil. Meskipun demikian, *Debt to Equity Ratio* PT Sariguna Primatirta Tbk masih dalam batas wajar, karena umumnya standar *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah di bawah 100%.

Tabel IV.19
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100}{100} \%$
2020	3.713.983.005.151	2.956.960.513.535	126%
2021	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412	123%
2022	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	119%
2023	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	90%
2024	4.425.889.971.924	4.005.836.794.768	110%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.19 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 – 2023 mengalami penurunan yang signifikan dari 126% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri daripada utang, ini menandakan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan beresiko rendah. Namun tahun 2023 – 2024 mengalami peningkatan dari 90% menjadi

110%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik dan beresiko tinggi.

Tabel IV.20
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100}{\%}$
2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	106%
2021	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000	116%
2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	101%
2023	57.163.043.000.000	62.104.033.000.000	92%
2024	58.997.020.000.000	67.043.885.000.000	88%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada Tabel IV.20 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dari 106% menjadi 116%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan beresiko tinggi. Tahun 2021- 2024 mengalami penurunan dari 116% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan beresiko rendah.

Tabel IV.21
Indofood Sukses Makmur Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100}{100} \%$
2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	106%
2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	107%
2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	93%
2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	86%
2024	92.722.030.000.000	108.991.283.000.000	85%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada data IV.21 PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020 – 2021, mengalami peningkatan dari 106% menjadi 107%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan yang tidak baik dan beresiko tinggi. Tahun 2021 – 2024 mengalami penurunan dari 107% menjadi 85% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan beresiko rendah.

Tabel IV.22
Multi Bintang Indonesia Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100}{100} \%$
2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	103%
2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	166%
2022	2.301.227.000.000	1.073.275.000.000	214%
2023	2.015.987.000.000	1.391.455.000.000	145%
2024	2.124.203.000.000	1.316.885.000.000	161%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.22 PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan dari 103% menjadi 214%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik dan beresiko tinggi. Tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan dari 214% menjadi 145%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik dan beresiko rendah. Tahun 2023 – 2024 mengalami peningkatan dari 145% menjadi 161%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dan beresiko rendah.

Tabel IV.23
Mayora Indah Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100$ %
2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75%
2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75%
2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	74%
2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56%
2024	12.626.353.599.187	17.102.428.334.570	74%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.23 PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020 – 2023 mengalami penurunan dari 75% menjadi 56%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak di biyai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan berada daam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah. Tahun 2023 – 2024 mengalami peningkatan dari 56% menjadi 74%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara umum menjaga struktur modal yang cukup sehat, meskipun terdapat beberapa fluktuasi selama lima tahun terakhir. Stabilitas ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menjaga risiko keuangan tetap terkendali. Selama *Debt to Equity Ratio* tetap dalam batas aman (<100%), penggunaan utang masih dianggap wajar dan bisa memberikan *leverage* bagi pertumbuhan perusahaan.

Tabel IV.24
Siantar Top Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100 \%$
2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29%
2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	16%
2022	662.339.075.974	3.928.398.773.915	17%
2023	634.723.259.687	4.847.511.375.575	13%
2024	616.035.183.328	6.146.072.005.236	10%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.24 PT Siantar Top Tbk Tahun 2020 – 2024, mengalami penurunan yang konsisten 29% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Tabel IV.25
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Debt to Equity Ratio
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100 \%$
2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	83%
2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	44%
2022	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	27%
2023	836.988.000.000	6.686.968.000.000	13%
2024	1.034.447.000.000	7.426.918.000.000	14%

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio pada tabel IV.25 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 – 2024 mengalami penurunan dari 83% menjadi 14%. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Berdasarkan perhitungan diatas, berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari *Debt to Equity Ratio*:

Tabel IV.26
Rekapitulasi *Debt to Equity Ratio*
Tahun 2020 – 2024

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity</i>				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	124%	116%	120%	109%	136%
CLEO	47%	35%	48%	52%	38%
GOOD	126%	123%	119%	90%	110%
ICBP	106%	116%	101%	92%	88%
INDF	106%	107%	93%	86%	85%
MLBI	103%	166%	214%	145%	161%
MYOR	75%	75%	74%	56%	74%
STTP	29%	16%	17%	13%	10%
ULTJ	83%	44%	27%	13%	14%

Sumber: Data Diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 126%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah PT Siantar Top Tbk sebesar 29%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak

dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Pada Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 166%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah PT Siantar Top Tbk sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 214%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah PT Siantar Top Tbk sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 145%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to*

Equity Ratio terendah PT Siantar Top Tbk dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 161%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan beresiko tinggi. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah PT Siantar Top Tbk sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang, ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan beresiko rendah.

c. *Total Asset Turnover* (X_3)

Rasio untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan cara membagi penjualan bersih terhadap total aktiva. Standar *Total Asset Turnover* yang baik sebesar 2 kali. yang dapat dilihat pada tabel IV.27 berikut:

Tabel IV.27
Budi Starch & Sweetener Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	4 = (2:3)
2020	2.725.866.000.000	2.963.007.000.000	0,92 Kali
2021	3.374.782.000.000	2.993.218.000.000	1,13 Kali
2022	3.382.326.000.000	3.173.651.000.000	1,07 Kali
2023	3.944.953.000.000	3.327.846.000.000	1,19 Kali
2024	4.009.264.000.000	3.817.011.000.000	1,05 Kali

Sumber: Data diolah

Total Aset Turnover pada tabel IV.27 PT Budi Starch & Sweetener Pada Tahun 2020–2021, nilai *Total Aset Turnover* mengalami peningkatan dari 0,92 kali menjadi 1,13 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan meningkat. Dengan kata lain, PT Budi Starch & Sweetener mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dari setiap rupiah aset yang dimilikinya.

Namun pada Tahun 2021–2022 nilai *Total Aset Turnover* mengalami penurunan dari 1,13 kali menjadi 1,07 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari 1,07 kali menjadi 1,19 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan meningkat. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 1,19 kali menjadi 1,05 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan. Nilai *Total Aset Turnover* berfluktuasi dari tahun ke

tahun ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan tidak stabil.

Tabel IV.28
Sariguna Primatirta Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	$4 = (2:3)$
2020	972.634.784.176	1.310.940.121.622	0,74 Kali
2021	1.103.519.743.574	1.348.181.576.913	0,82 Kali
2022	1.674.053.536.287	1.790.304.606.780	0,94 Kali
2023	2.090.115.884.030	2.296.227.711.688	0,91 kali
2024	2.696.813.747.786	2.663.387.006.912	1,01 Kali

Sumber: Data diolah

Total *Aset Turnover* pada tabel IV.28 PT Sariguna Primatirta Tbk pada Tahun 2020 – 2022 mengalami peningkatan dari 0,74 kali menjadi 0,94 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan meningkat. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk mulai mampu meningkatkan produktivitas asetnya.

Namun Tahun 2022 – 2023, *Total Aset Turnover* mengalami penurunan dari 0,94 Kali menjadi 0,91 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan. Tahun 2023 – 2024 mengalami peningkatan kembali dari ke 0,91 kali menjadi 1,01 kali. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Fluktuasi nilai *Total Aset Turnover* PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021–2024 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

Tabel IV.29
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	$4 = (2:3)$
2020	7.719.379.796.413	6.670.943.518.686	1,16 Kali
2021	8.799.579.901.024	6.766.602.280.143	1,30 Kali
2022	10.510.942.813.705	7.327.371.934.290	1,43 Kali
2023	10.543.572.559.649	7.427.707.902.688	1,42 Kali
2024	12.235.369.422.252	8.431.726.766.692	1,45 kali

Sumber: Data diolah

Total Aset Turnover pada tabel IV.29 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020 – 2022 nilai *Total Aset Turnover* meningkat dari 1,16 menjadi 1,43 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mampu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Namun Pada tahun 2022 – 2023, *Total Aset Turnover* menurun dari 1,43 kali menjadi 1,42 kali. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sedikit penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2024, nilai *Total Aset Turnover* meningkat kembali menjadi 1,45 kali, yang merupakan nilai tertinggi selama periode lima tahun. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan kembali aset yang dimiliki, sehingga efisiensi penggunaan aset meningkat.

Tabel IV.30
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	$4 = (2:3)$
2020	46.641.048.000.000	103.588.325.000.000	0,45 Kali
2021	56.803.733.000.000	118.066.628.000.000	0,48 Kali
2022	64.797.516.000.000	115.305.536.000.000	0,56 Kali
2023	67.909.901.000.000	119.267.076.000.000	0,57 Kali
2024	72.597.188.000.000	126.040.905.000.000	0,58 Kali

Sumber: Data diolah

Total Aset Turnover pada tabel IV.30 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 – 2024 mengalami peningkatan dari 0,45 kali menjadi 0,58 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai berhasil mengelola asetnya secara lebih produktif, baik melalui peningkatan kapasitas produksi, distribusi yang lebih efektif, maupun strategi penjualan yang mendorong pertumbuhan pendapatan lebih tinggi dari pertumbuhan aset. Walaupun nilai *Total Aset Turnover* belum mencapai angka ideal (di atas 1 kali), perbaikan yang terjadi dari tahun ke tahun tetap menjadi indikator positif bahwa manajemen perusahaan berupaya meningkatkan efisiensi operasional.

Tabel IV.31
Indofood Sukses Makmur Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	$4 = (2:3)$
2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,50 Kali
2021	99.345.618.000.000	179.356.193.000.000	0,55 Kali
2022	110.830.272.000.000	180.433.300.000.000	0,61 Kali
2023	111.703.611.000.000	186.587.957.000.000	0,60 Kali
2024	115.786.525.000.000	201.713.313.000.000	0,57 Kali

Sumber: Data diolah

Total Aset Turnover pada tabel IV.31 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2020 – 2022, nilai *Total Aset Turnover* meningkat dari 0,50 kali menjadi 0,61 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mampu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Artinya, Indofood Sukses Makmur berhasil meningkatkan produktivitas asetnya dari tahun ke tahun selama periode tersebut.

Namun, tahun 2022 – 2024 mengalami penurunan *Total Aset Turnover* dari 0,61 kali menjadi 0,57 kali, Hal ini menunjukkan adanya sedikit penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, meskipun *Total Aset Turnover* masih berada di bawah angka 1 kali yang menandakan efisiensi pemanfaatan aset belum maksimal perusahaan tetap menunjukkan kinerja efisiensi yang cukup baik dan stabil.

Tabel IV.32
Multi Bintang Indonesia Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	4 = (2:3)
2020	1.985.009.000.000	2.907.425.000.000	0,68 Kali
2021	2.473.681.000.000	2.922.017.000.000	0,85 Kali
2022	3.114.907.000.000	3.374.502.000.000	0,92 Kali
2023	3.322.282.000.000	3.407.442.000.000	0,98 Kali
2024	3.383.969.000.000	3.441.088.000.000	0,98 Kali

Sumber: Data diolah

Total Asset Turnover pada tabel IV.32 PT Multi Bintang Indonesia Tbk, tahun 2020 – 2024, nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan signifikan dari 0,68 kali menjadi 0,98 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mampu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel IV.33
Mayora Indah Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	4 = (2:3)
2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,24 Kali
2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1,40 Kali
2022	30.659.405.967.404	14.772.623.976.128	2,08 Kali
2023	31.485.008.185.525	14.738.922.387.529	2,14 Kali
2024	36.072.949.285.930	29.728.781.933.757	1,21 Kali

Total Asset Turnover pada tabel IV.33 PT Mayora Indah Tbk, Tahun 2020 – 2023, nilai *Total Asset Turnover* meningkat dari 1,24 kali menjadi 2,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam menggunakan

asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan juga berhasil mengoptimalkan aset dengan sangat baik, dengan menghasilkan lebih dari dua kali lipat penjualan dari total aset yang dimiliki. Nilai ini mencerminkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi.

Namun, tahun 2023 – 2024, *Total Asset Turnover* menurun drastis dari 2,14 kali menjadi 1,21 kali. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lonjakan besar pada total aset, yang hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan penjualan tidak mengalami kenaikan setara. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan menurun secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel IV.34
Siantar Top Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	4 = (2:3)
2020	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882	1,12 Kali
2021	4.241.856.914.012	3.919.243.683.748	1,08 Kali
2022	4.931.553.771.470	4.590.737.849.889	1,07 Kali
2023	4.767.207.433.046	5.482.234.635.262	0,87 Kali
2024	4.959.939.533.239	6.762.107.188.564	0,73 Kali

Sumber: Data diolah

Total Asset Turnover pada tabel IV.34 PT Siantar Top Tbk tahun 2020 – 2024, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yang signifikan dari 1,12 kali menjadi 0,73 kali, Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan mulai kurang produktif dalam menghasilkan pendapatan. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius dalam mengoptimalkan asetnya, karena pertumbuhan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aset.

Tabel IV.35
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Total Asset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Aset Turnover</i>
1	2	3	4 = (2:3)
2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	0,68 Kali
2021	6.616.642.000.000	7.406.856.000.000	0,89 Kali
2022	7.656.252.000.000	7.376.375.000.000	1,04 Kali
2023	8.302.741.000.000	7.523.956.000.000	1,10 Kali
2024	8.874.202.000.000	8.461.365.000.000	1,05 Kali

Sumber: Data diolah

Total Asset Turnover pada tabel IV.35 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan dari 0,68 menjadi 1,10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan meningkat. Namun tahun 2023 – 2024, mengalami penurunan nilai *Total Asset Turnover* dari 1,10 kali menjadi 1,05 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami sedikit penurunan.

Berdasarkan perhitungan diatas berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari *Total Aset Turnover*:

Tabel IV.36
Rekapitulasi
Total Aset Turnover
Tahun 2020 – 2024

Kode Perusahaan	<i>Total Aset Turnover</i>				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	0.92	1.13	1.07	1.19	1.05
CLEO	0.74	0.82	0.94	0.91	1.01
GOOD	1.16	1.30	1.43	1.42	1.45
ICBP	0.45	0.48	0.56	0.57	0.58
INDF	0.50	0.55	0.61	0.60	0.57
MLBI	0.68	0.85	0.92	0.98	0.98
MYOR	1.24	1.40	2.08	2.14	1.21
STTP	1.12	1.08	1.07	0.87	0.73
ULTJ	0.68	0.89	1.04	1.10	1.05

Sumber: Data Diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 1,24 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif dalam menghasilkan penjualan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 0,45 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 1,40 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif dalam menghasilkan penjualan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 0,48 Kali. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 2,08 Kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif dalam menghasilkan penjualan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 0,56 Kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 2,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif dalam menghasilkan penjualan. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 0,57 Kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* tertinggi PT Garudafood Putra Putri Jaya sebesar 1,45 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan produktif dalam menghasilkan penjualan. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Total Aset Turnover* terendah PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0,57 Kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

d. Net Profit Margin (X₄)

Rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang didapat perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan membagi laba bersih bersih setelah pajak terhadap Penjualan bersih dikali 100%. Standar nilai *Net Profit Margin* yang baik sebesar 5%. Berikut dapat dilihat pada tabel IV.37

Tabel IV.37
Budi Starch & Sweetener Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	4 = (2:3) x 100%
2020	67.093.000.000	2.725.866.000.000	2%
2021	91.723.000.000	3.374.782.000.000	3%
2022	93.065.000.000	3.382.326.000.000	3%
2023	102.542.000.000	3.944.953.000.000	3%
2024	67.848.000.000	4.009.264.000.000	2%

Sumber:Data Diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.37 PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2020 – 2023 dari 2% menjadi 3% . Kenaikan *Net Profit Margin* ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola biaya dengan baik. Artinya, dari tahun ke tahun, perusahaan semakin mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap penjualan, yang berdampak positif terhadap kesehatan keuangan dan daya tarik investor. Namun tahun 2023 – 2024, terjadi penurunan *Net Profit Margin* dari 3% menjadi 2% Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan mengalami penurunan. Artinya, meskipun penjualan meningkat, kemampuan perusahaan untuk mengubah pendapatan menjadi laba bersih menurun.

Tabel IV.38
Sariguna Primatirta Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	132.772.234.495	972.634.784.176	14%
2021	180.711.667.020	1.103.519.743.574	16%
2022	192.467.066.577	1.674.053.536.287	11%
2023	305.779.257.892	2.090.115.884.030	15%
2024	465.157.220.395	2.696.813.747.786	17%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.38 PT Sariguna Primatirta Tbk Pada Tahun 2020–2021, *Net Profit Margin* meningkat dari 14% menjadi 16%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya, yaitu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap rupiah penjualan. Namun pada tahun 2022 – 2023, *Net Profit Margin* menurun dari 16% menjadi 11%, hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Pada tahun 2023 – 2024, *Net Profit Margin* kembali naik dari 11% menjadi 17%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki efisiensi dan profitabilitasnya secara signifikan, dan mampu mengelola biaya dengan baik, dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualannya.

Tabel IV.39
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	245.103.761.907	7.719.379.796.413	3%
2021	492.637.672.186	8.799.579.901.024	6%
2022	521.714.035.585	10.510.942.813.705	5%
2023	601.467.293.291	10.543.572.559.649	6%
2024	687.194.544.484	12.235.369.422.252	6%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.39 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 – 2021, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari 3% menjadi 6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan. Tahun 2021 – 2022 *Net Profit Margin* menurun dari 6% menjadi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami sedikit penurunan. Tahun 2022 – 2024 *Net Profit Margin* kembali meningkat dari 5% menjadi 6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memulihkan efisiensinya dalam mengelola biaya dan mampu kembali meningkatkan kemampuan menghasilkan laba bersih.

Tabel IV.40
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	4 = (2:3) x 100%
2020	7.418.574.000.000	46.641.048.000.000	16%
2021	7.900.282.000.000	56.803.733.000.000	14%
2022	5.722.194.000.000	64.797.516.000.000	9%
2023	8.465.123.000.000	67.909.901.000.000	12%
2024	8.813.377.000.000	72.597.188.000.000	12%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.40 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 16% menjadi 9% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan efisiensi yang signifikan dalam menghasilkan laba, meskipun penjualan kembali meningkat. Penurunan ini dapat mencerminkan tingginya tekanan biaya, seperti bahan baku, logistik, atau faktor eksternal lain yang memengaruhi profitabilitas. Pada tahun 2023 – 2024 *Net Profit Margin* tetap stabil di angka 12%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan profitabilitas yang sehat dan konsisten.

Tabel IV.41
Indofood Sukses Makmur Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	8.752.066.000.000	81.731.469.000.000	11%
2021	11.203.585.000.000	99.345.618.000.000	11%
2022	9.192.569.000.000	110.830.272.000.000	8%
2023	11.493.733.000.000	111.703.611.000.000	10%
2024	13.077.496.000.000	115.786.525.000.000	11%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.41 PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2023 mengalami penurunan dari 11% menjadi 8%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba, meskipun penjualan bersih terus meningkat. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya tekanan biaya, seperti kenaikan harga bahan baku, logistik, atau pengaruh eksternal lainnya yang berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun pada tahun 2022 – 2024 *Net Profit Margin* kembali meningkat dari 8% menjadi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki efisiensi operasional dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

Tabel IV.42
Multi Bintang Indonesia Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	285.666.000.000	1.985.009.000.000	14%
2021	665.682.000.000	2.473.681.000.000	27%
2022	924.767.000.000	3.114.907.000.000	30%
2023	1.066.178.000.000	3.322.282.000.000	32%
2024	1.141.948.000.000	3.383.969.000.000	34%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.42 PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan tahun 2020 – 2024 dari 14% menjadi 34%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara signifikan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

Tabel IV.43
Mayora Indah Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	9%
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4%
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6%
2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10%
2024	3.067.667.675.407	36.072.949.285.930	9%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.43 PT Mayora Indah Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 9% menjadi 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

belum mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan. zTahun 2021 – 2023 mengalami kenaikan dari 4% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan.

Tabel IV.44
Siantar Top Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	628.628.879.549	3.846.300.254.825	16%
2021	617.573.766.863	4.241.856.914.012	15%
2022	624.524.005.786	4.931.553.771.470	13%
2023	917.794.022.711	4.767.207.433.046	19%
2024	1.314.430.773.948	4.959.939.533.239	27%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.44 PT Siantar Top Tbk mengalami penurunan tahun 2020 – 2022 dari 16% menjadi 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari penjualan. Tahun 2022 – 2024 mengalami peningkatan dari 13% menjadi 27%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari penjualan

Tabel IV.45
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Net Profit Margin
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	1.109.666.000.000	5.967.362.000.000	19%
2021	1.276.793.000.000	6.616.642.000.000	19%
2022	965.486.000.000	7.656.252.000.000	13%
2023	1.186.161.000.000	8.302.741.000.000	14%
2024	1.153.916.000.000	8.874.202.000.000	13%

Sumber: Data diolah

Net Profit Margin pada tabel IV.45 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan tahun 2020 – 2022 dari 19% menjadi 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan. Namun pada tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari 13% menjadi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan kembali dari 14% menjadi 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari penjualan.

Berdasarkan perhitungan diatas berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari *Net Profit Margin*:

Tabel IV. 46
Rekapitulasi
Net Profit Margin
Periode 2020 – 2024

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	2%	3%	3%	3%	2%
CLEO	14%	16%	11%	15%	17%
GOOD	3%	6%	5%	6%	6%
ICBP	16%	14%	9%	12%	12%
INDF	11%	11%	8%	10%	11%
MLBI	14%	27%	30%	32%	34%
MYOR	9%	4%	6%	10%	9%
STTP	16%	15%	13%	19%	27%
ULTJ	19%	19%	13%	14%	13%

Sumber: Data diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien serta memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menguntungkan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya dan beban operasional yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan dapat membaik.

Pada Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien serta memiliki kinerja

keuangan yang sangat baik dan menguntungkan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya dan beban operasional yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan dapat membaik.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien serta memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menguntungkan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya dan beban operasional yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan dapat membaik.

Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien serta memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menguntungkan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya dan beban operasional yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan dapat membaik.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 34%. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien serta memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan menguntungkan.sektor makanan dan miunan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 2%. ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya dan beban operasional yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya agar kinerja keuangan dapat membaik.

e. Return On Asset (X₅)

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dengan membagi laba bersih terhadap total aset dikali 100%. Standar Return on Asset yang baik adalah 7%. Berikut dapat dilihat pada tabel IV. 47:

Tabel IV. 47
Budi Starch & Sweetener Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Aset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	69.312.000.000	2.963.007.000.000	2%
2021	113.965.000.000	2.993.218.000.000	4%
2022	116.031.000.000	3.173.651.000.000	4%
2023	127.311.000.000	3.327.846.000.000	4%
2024	84.992.000.000	3.817.011.000.000	2%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV. 47 PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2020 – 2023 dari 2% menjadi 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Meskipun angkanya belum mencapai tapi ini adalah tanda yang positif, karena menunjukkan

bahwa perusahaan berusaha agar kinerja keuangan membaik. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 4% menjadi 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 48
Sariguna Primatirta Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	168.613.556.985	1.310.940.121.622	13%
2021	229.981.620.687	1.348.181.576.913	17%
2022	250.491.391.647	1.790.304.606.780	14%
2023	412.208.114.325	2.296.227.711.688	18%
2024	604.839.392.838	2.663.387.006.912	23%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV. 48 PT Sariguna Primatirta Tbk mengalami peningkatan tahun 2020 – 2021 dari 13% menjadi 17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan dari 17% menjadi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2022 – 2024 kembali mengalami peningkatan dari 14% menjadi 23%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba ebrsih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 49
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	339.984.897.163	6.670.943.518.686	5%
2021	632.654.506.311	6.766.602.280.143	9%
2022	674.251.464.663	7.327.371.934.290	9%
2023	783.016.628.548	7.427.707.902.688	11%
2024	858.879.009.270	8.431.726.766.692	10%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV. 49 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan dari 5% menjadi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 11% menjadi 10% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 50
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	9.958.647.000.000	103.588.325.000.000	10%
2021	9.935.232.000.000	118.066.628.000.000	8%
2022	7.525.385.000.000	115.305.536.000.000	7%
2023	11.444.693.000.000	119.267.076.000.000	10%
2024	11.499.337.000.000	126.040.905.000.000	9%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV. 50 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 10% menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari 7% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Namun tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 10% menjadi 9% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 51
Indofood Sukses Makmur Tbk
Return on Asset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100\%}{100\%}$
2020	12.426.334.000.000	163.136.516.000.000	8%
2021	14.456.085.000.000	179.356.193.000.000	8%
2022	12.318.765.000.000	180.433.300.000.000	7%
2023	15.615.384.000.000	186.587.957.000.000	8%
2024	17.039.782.000.000	201.713.313.000.000	8%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV.51 PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 8% menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Namun tahun 2022 – 2024 mengalami peningkatan dari 7% menjadi 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 52
Multi Bintang Indonesia Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	396.470.000.000	2.907.425.000.000	14%
2021	877.781.000.000	2.922.017.000.000	30%
2022	1.246.487.000.000	3.374.502.000.000	37%
2023	1.397.720.000.000	3.407.442.000.000	41%
2024	1.447.924.000.000	3.441.088.000.000	42%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV.52 PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan tahun 2020 – 2024 dari 14% menjadi 42%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki

Tabel IV. 53
Mayora Indah Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Retrun On Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	2.683.890.279.936	19.777.500.514.550	14%
2021	1.549.648.556.686	19.917.653.265.528	8%
2022	2.506.057.517.934	14.772.623.976.128	17%
2023	4.093.715.832.812	14.738.922.387.529	28%
2024	3.881.094.493.336	29.728.781.933.757	13%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV. 53 PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan tahun 2020 – 2021 dari 14% menjadi 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. namun tahun 2021

– 2024 perusahaan mengalami peningkatan dari 8% menjadi 28%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 54
Siantar Top Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i>
1	2	3	$4 = (2:3) \times 100\%$
2020	773.607.195.121	3.448.995.059.882	22%
2021	765.188.720.115	3.919.243.683.748	20%
2022	756.723.520.605	4.590.737.849.889	16%
2023	1.102.640.346.668	5.482.234.635.262	20%
2024	1.509.020.656.369	6.762.107.188.564	22%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV.54 PT Siantar Top Tbk periode 2020 – 2022 dari 22% menjadi 16% Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2022 – 2024 mengalami peningkatan dari 16% menjadi 22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Tabel IV. 55
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Return on Aset
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return on Asset</i>
1	2	3	$4 = \frac{(2:3) \times 100\%}{100\%}$
2020	1.421.517.000.000	8.754.116.000.000	16%
2021	1.541.932.000.000	7.406.856.000.000	21%
2022	1.288.998.000.000	7.376.375.000.000	17%
2023	1.507.285.000.000	7.523.956.000.000	20%
2024	1.506.963.000.000	8.461.365.000.000	18%

Sumber: Data diolah

Return on Asset pada tabel IV.55 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dari 16% menjadi 21%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan dari 21% menjadi 17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2022 – 2023 mengalami penurunan dari 17% menjadi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 20% menjadi 18%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan diatas berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari *Return on Aset*:

Tabel IV.56
Rekapitulasi *Return On Aset*
Tahun 2020 – 2024

Kode Perusahaan	<i>Return On Aset</i>				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	2%	4%	4%	4%	2%
CLEO	13%	17%	14%	18%	23%
GOOD	5%	9%	9%	11%	10%
ICBP	10%	8%	7%	10%	9%
INDF	8%	8%	7%	8%	8%
MLBI	14%	30%	37%	41%	42%
MYOR	14%	8%	17%	28%	13%
STTP	22%	20%	16%	20%	22%
ULTJ	16%	21%	17%	20%	18%

Sumber: Data Diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* tertinggi PT Siantar Top Tbk sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan yang kuat, serta pengelolaan bisnis yang sangat baik. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar keuangan lebih sehat.

Pada Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan yang kuat, serta pengelolaan

bisnis yang sangat baik. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar keuangan lebih sehat.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan yang kuat, serta pengelolaan bisnis yang sangat baik. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar keuangan lebih sehat.

Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan yang kuat, serta pengelolaan bisnis yang sangat baik. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar keuangan lebih sehat.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* tertinggi PT Multi Bintang Indonesia sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan yang kuat, serta pengelolaan bisnis yang sangat baik. sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai *Return On Aset* terendah PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset agar keuangan lebih sehat.

f. *Pertumbuhan Laba (Y)*

Pertumbuhan laba digunakan untuk memperkuat perusahaan, memberi keuntungan ke pemilik, membayar utang, dan membiayai pertumbuhan lebih lanjut. Pertumbuhan laba diukur dari selisih total laba pada tahun yang akan diteliti dengan total laba tahun sebelumnya yang selanjutnya dibagi dengan total laba tahun sebelumnya dikali 100%.

Tabel IV.57
Budi Starch & Sweetener Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	69.312.000.000	83.905.000.000	- 14.593.000.000	-17%
2021	113.965.000.000	69.312.000.000	44.653.000.000	64%
2022	116.031.000.000	113.965.000.000	2.066.000.000	2%
2023	127.311.000.000	116.031.000.000	11.280.000.000	10%
2024	84.992.000.000	127.311.000.000	- 42.319.000.000	-33%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.57 PT Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2020 – 2021 mengalami kenaikan dari – 17% menjadi 64%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dengan sangat baik dari penurunan kinerja sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, atau meningkatkan penjualan, sehingga laba bersih meningkat secara signifikan. Tahun 2021–2022 pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 64% menjadi 2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan belum mampu pulih dari penurunan kinerja keuangan tahun sebelumnya. hal ini daapt di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya produksi, tekanan pasar, gangguan pasokan, atau penurunan permintaan produk.

Tahun 2022–2023 pertumbuhan laba kembali mengalami kenaikan dari 2% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menunjukkan pemulihan yang lebih stabil, dengan kinerja yang membaik dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini bisa menjadi sinyal bahwa strategi bisnis perusahaan mulai memberikan hasil yang lebih optimal. Namun pada Tahun 2023–2024 pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan yang cukup tajam dari

10% menjadi -33%. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya produksi, tekanan pasar, gangguan pasokan, atau penurunan permintaan produk. Penurunan tajam ini menjadi peringatan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi operasional maupun keuangan agar dapat kembali mencetak pertumbuhan laba di masa mendatang.

Tabel IV.58
Sariguna Primatirta Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (Rp)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	168.613.556.985	172.342.839.552	- 3.729.282.567	-2%
2021	229.981.620.687	168.613.556.985	61.368.063.702	36%
2022	250.491.391.647	229.981.620.687	20.509.770.960	9%
2023	412.208.114.325	250.491.391.647	161.716.722.678	65%
2024	604.839.392.838	412.208.114.325	192.631.278.513	47%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.58 PT Sariguna Primatirta Tbk mengalami Tahun 2020 – 2021 peningkatan dari -2% menjadi 36%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dengan sangat baik dari penurunan kinerja keuangan pada tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, atau meningkatkan penjualan, sehingga laba bersih meningkat secara signifikan. Namun Tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan dari 36% menjadi 9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti

meningkatnya biaya produksi, tekanan pasar, gangguan pasokan, atau penurunan permintaan produk.

Tabel IV. 59
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	339.984.897.163	580.567.005.845	- 240.582.108.682	-41%
2021	632.654.506.311	339.984.897.163	292.669.609.148	86%
2022	674.251.464.663	632.654.506.311	41.596.958.352	7%
2023	783.016.628.548	674.251.464.663	108.765.163.885	16%
2024	858.879.009.270	783.016.628.548	75.862.380.722	10%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.59 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dari -41% menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan mampu pulih dengan sangat baik dari penurunan kinerja keuangan pada tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, atau meningkatkan penjualan, sehingga laba bersih meningkat secara signifikan. Tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan dari 86% menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Hal ini dapat di sebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya biaya produksi, tekanan pasar, gangguan pasokan, atau penurunan permintaan produk. Tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari 7% menjadi 16%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari penurunan kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan kembali dari 16%

menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya.

Tabel IV. 60
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	9.958.647.000.000	7.436.972.000.000	2.521.675.000.000	34%
2021	9.935.232.000.000	9.958.647.000.000	- 23.415.000.000	0%
2022	7.525.385.000.000	9.935.232.000.000	- 2.409.847.000.000	-24%
2023	11.444.693.000.000	7.525.385.000.000	3.919.308.000.000	52%
2024	11.499.337.000.000	11.444.693.000.000	54.644.000.000	0%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.60 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan dari 34% menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi stagnasi, yang bisa diakibatkan oleh tekanan eksternal seperti kondisi pasar yang tidak stabil, meningkatnya biaya operasional, atau menurunnya daya beli konsumen. Pada tahun 2021–2022, terjadi penurunan yang cukup signifikan dari 0% menjadi -24% Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, yang disebabkan oleh tantangan internal seperti efisiensi yang menurun, strategi bisnis yang kurang efektif, atau dampak lanjutan dari kondisi ekonomi global yang belum pulih sepenuhnya.

Namun demikian, pada tahun 2022–2023, perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba yang sangat baik, dengan peningkatan dari -24% menjadi 52%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari penurunan kinerja keuangan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023–2024, mengalami penurunan namun dari 52% menjadi 05. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan menghadapi stagnasi, yang bisa diakibatkan oleh tekanan eksternal seperti kondisi pasar yang tidak stabil, meningkatnya biaya operasional, atau menurunnya daya beli konsumen.

Tabel IV. 61
Indofood Sukses Makmur Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	$4 = 2-3$	$5 = (4:3) \times 100\%$
2020	12.426.334.000.000	8.749.397.000.000	3.676.937.000.000	42%
2021	14.456.085.000.000	12.426.334.000.000	2.029.751.000.000	16%
2022	12.318.765.000.000	14.456.085.000.000	- 2.137.320.000.000	-15%
2023	15.615.384.000.000	12.318.765.000.000	3.296.619.000.000	27%
2024	17.039.782.000.000	15.615.384.000.000	1.424.398.000.000	9%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.62 PT Indofood Sukses Makmur Tbk Pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 42% menjadi -15%. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari -15% menjadi 27%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari kinerja keuangan perusahaan tahun sebelumnya. Tahun 2023 – 2024, mengalami penurunan kembali dari 27% menjadi 9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dari tahun sebelumnya.

Tabel IV. 63
Multi Bintang Indonesia Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	396.470.000.000	1.626.612.000.000	- 1.230.142.000.000	-76%
2021	877.781.000.000	396.470.000.000	481.311.000.000	121%
2022	1.246.487.000.000	877.781.000.000	368.706.000.000	42%
2023	1.397.720.000.000	1.246.487.000.000	151.233.000.000	12%
2024	1.447.924.000.000	1.397.720.000.000	50.204.000.000	4%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.63 PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dari -76% menjadi 121%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2021 – 2024 mengalami penurunan dari 121% menjadi 4% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya.

Tabel IV. 64
Mayora Indah Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	2.683.890.279.936	2.704.466.581.011	- 20.576.301.075	-1%
2021	1.549.648.556.686	2.683.890.279.936	-1.134.241.723.250	-42%
2022	2.506.057.517.934	1.549.648.556.686	956.408.961.248	62%
2023	4.093.715.832.812	2.506.057.517.934	1.587.658.314.878	63%
2024	3.881.094.493.336	4.093.715.832.812	-212.621.339.476	-5%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.64 PT Mayora Indah Tbk tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan dari -1% menjadi 63%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu

memperbaiki kinerja keuangan dari tahun sebelumnya. Namun tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 63% menjadi menjadi -5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperbaiki kinerja keuangan dari tahun sebelumnya.

Tabel IV. 65
Siantar Top Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (RP)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	773.607.195.121	607.043.293.422	166.563.901.699	27%
2021	765.188.720.115	773.607.195.121	- 8.418.475.006	-1%
2022	756.723.520.605	765.188.720.115	- 8.465.199.510	-1%
2023	1.102.640.346.668	756.723.520.605	345.916.826.063	46%
2024	1.509.020.656.369	1.102.640.346.668	406.380.309.701	37%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.65 PT Siantar Top Tbk tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 27% menjadi -1% . Hal ini menunjukkan bahwa perusaahn belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2022 – 2023 mengalami peningkatan dari -1% menjadi 46%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Namun tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan kembali dari 46% menjadi 37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya.

Tabel IV. 66
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih tahun Berjalan (Rp)	Laba Bersih tahun sebelumnya (Rp)	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
1	2	3	4 = 2-3	5 = (4:3) x 100%
2020	1.421.517.000.000	1.375.359.000.000	46.158.000.000	3%
2021	1.541.932.000.000	1.421.517.000.000	120.415.000.000	8%
2022	1.288.998.000.000	1.541.932.000.000	-252.934.000.000	-16%
2023	1.507.285.000.000	1.288.998.000.000	218.287.000.000	17%
2024	1.506.963.000.000	1.507.285.000.000	- 322.000.000	0%

Sumber: Data diolah

Pertumbuhan laba pada tabel IV.66 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan dari 3% menjadi 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Namun tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan dari 8% menjadi -16%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2022 – 203 mengalami peningkatan dari -16% menjadi 17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya. Tahun 2023 – 2024 mengalami penurunan dari 17% menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari kinerja keuangan tahun sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan diatas berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan dari Pertumbuhan Laba.

Tabel IV. 67
Rekapitulasi Pertumbuhan Laba
Tahun 2020 – 2024

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
BUDI	-17%	64%	2%	10%	-33%
CLEO	-2%	36%	9%	65%	47%
GOOD	-41%	86%	7%	16%	10%
ICBP	34%	0%	-24%	52%	0%
INDF	42%	16%	15%	-25%	25%
MLBI	-76%	121%	42%	12%	4%
MYOR	-1%	-42%	62%	63%	-5%
STTP	27%	-1%	-1%	46%	37%
ULTJ	3%	8%	-16%	17%	0%

Sumber: Data Diolah

Pada Tahun 2020 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang sangat positif, dengan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba terendah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar -76%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba, yang mengindikasikan perlunya perbaikan strategi dan efisiensi agar kinerja keuangan dapat kembali tumbuh positif di masa depan.

Pada Tahun 2021 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 121%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang sangat positif, dengan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi, dan daya saing

perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba terendah PT Mayora Indah Tbk sebesar -42%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba dibandingkan tahun sebelumnya atau perusahaan mengalami stagnasi laba, yang mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan efisiensi, pendapatan, atau memperbaiki strategi bisnis agar kinerja keuangan dapat kembali tumbuh.

Pada Tahun 2022 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi PT Mayora Indah Tbk sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang sangat positif, dengan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar -24%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengalami peningkatan laba yang sangat kecil, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi bisnis dan efisiensi keuangan agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.

Pada Tahun 2023 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang sangat positif, dengan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba terendah PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar -25%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba yang tipis, namun tetap menjadi sinyal bahwa perusahaan

perlu meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional untuk menjaga profitabilitas di masa depan.

Pada Tahun 2024 sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang sangat positif, dengan kemampuan yang kuat dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba terendah PT Budi Starch & Sweetener -33%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba dibandingkan tahun sebelumnya atau perusahaan mengalami stagnasi laba, yang mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan efisiensi, pendapatan, atau memperbaiki strategi bisnis agar kinerja keuangan dapat kembali tumbuh

2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.68

Tabel IV.68
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	.74	9.51	2.4889	1.79861
Debt to Equity Ratio	45	.10	2.14	.8404	.46681
Total Asset Turn Over	45	.45	2.14	.9804	.36995
Net Profit Margin	45	.02	.34	.1264	.07880
Return on Asset	45	.02	.42	.1476	.09556
Pertumbuhan Laba	45	-.76	1.21	.1542	.35955
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS yang diolah 25

Current Ratio dengan jumlah observasi 45 menunjukkan nilai rata - rata sebesar 2,4889 maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 2,5 kali

dari total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Standar deviasi sebesar 1,7986. menjelaskan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata - rata. Nilai minimum sebesar 0,74 dan nilai maksimum sebesar 0,951. Perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* paling rendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan yang paling tinggi adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2024.

Debt to Equity Ratio dengan jumlah sampel observasi 45 menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,8404 maka perusahaan memiliki utang sebesar 84% dari modal sendiri (ekuitas). dengan kata lain, untuk setiap satu rupiah modal sendiri, perusahaan rata-rata memiliki Rp 0,84 utang. menjelaskan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang, karena jumlah utangnya masih lebih kecil dari modal perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,46681 menjelaskan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata rata. Nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 2,14. Perusahaan yang mempunyai *Debt To Equity Ratio* paling rendah adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2024, sedangkan yang paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Total Aset Turnover dengan jumlah sampel observasi 45 menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,9804 maka perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,98 dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan bisa memutar seluruh asetnya menjadi penjualan setiap tahun. Ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Standar deviasi sebesar 0,36995. menjelaskan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata rata. Nilai minimum sebesar 0,45

dan nilai maksimum sebesar 2,14. Perusahaan yang mempunyai *Total Asset Turnover* paling rendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020, sedangkan yang paling tinggi adalah PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2023.

Net Profit Margin dengan jumlah sampel observasi 45 menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,1264 maka perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 13% dari total penjualannya. Dengan kata lain, dari setiap satu rupiah penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sekitar Rp 0,13. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, meskipun masih dalam persentase yang cukup kecil. Standar deviasi sebesar 0,07880. menjelaskan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata rata. nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 0,34. Perusahaan yang mempunyai nilai *Net Profit Margin* paling rendah adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun Sedangkan yang paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2024.

Return on Aset dengan jumlah sampel observasi 45 menunjukan nilai rata rata sebesar 0,1476 maka perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 15% dari total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, dari setiap satu rupiah aset, perusahaan mendapatkan laba sekitar Rp 0,15. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Standar deviasi sebesar 0,09556. menjelaskan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata rata. Nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,42. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* paling rendah adalah PT PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2024. sedangkan yang paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2024

Pertumbuhan laba dengan jumlah sampel observasi 45 menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,1542 maka perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 15,42% dalam satu tahun. Artinya, secara umum laba bersih perusahaan meningkat, bukan menurun. dan standar deviasi sebesar 0,35955. menjelaskan bahwa penyebaran data bervariasi karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata rata. Nilai minimum sebesar -0,76 dan nilai maksimum sebesar 1,21. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba paling rendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. sedangkan yang paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2021.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menilai kenormalan distribusi sebaran data pada kelompok variabel penelitian. Dalam menguji normalitas residual, alat statistik yang sering digunakan yaitu uji statistik *non – parametik kolmogorov smirnov*. Pengambilan keputusan dari hasil uji K-S adalah $\text{sig (p)} > 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig (p)} < 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio keuangan yang di lampirkan maka menghasilkan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel IV.69
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33607311
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.076
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS yang diolah, 25

Hasil uji normalitas pada tabel IV.69 diatas bahwa model regresi yang baik harus berdistribusi normal dengan hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.70
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CurrentRatio	.509	1.964
	Debt to Equity Ratio	.518	1.931
	Total Asset Turn Over	.876	1.142
	Net Profit Margin	.687	1.455
	Return On Asset	.789	1.268

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SSPS yang diolah, 25

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji korelasi variabel independen model regresi penelitian. model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. variabel yang tidak mengalami multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *variable inflation factor* (VIF) < 10 .

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel IV.70 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independen *Current Ratio* (0,509), *Debt To Equity Ratio* (0,518), *Total Aset Turnover* (0,876), *Net Profit Margin* (0,687), *Return On Aset* (0,789) kelima variabel independen tersebut menghasilkan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa mode regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Nilai VIF untuk masing masing variabel independen *Current Ratio* (1,964), *Debt To Equity Ratio* (1,931), *Total Aset Turnover* (1,142), *Net Profit Margin* (1,455), *Return On Aset* (1,268). kelima variabel independen tersebut menghasilkan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018:111-112) mengemukakan bahwa, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam sebuah model regresi linier dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

Tabel IV.71
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.054	28.03128	2.121
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin, Return on Asset					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

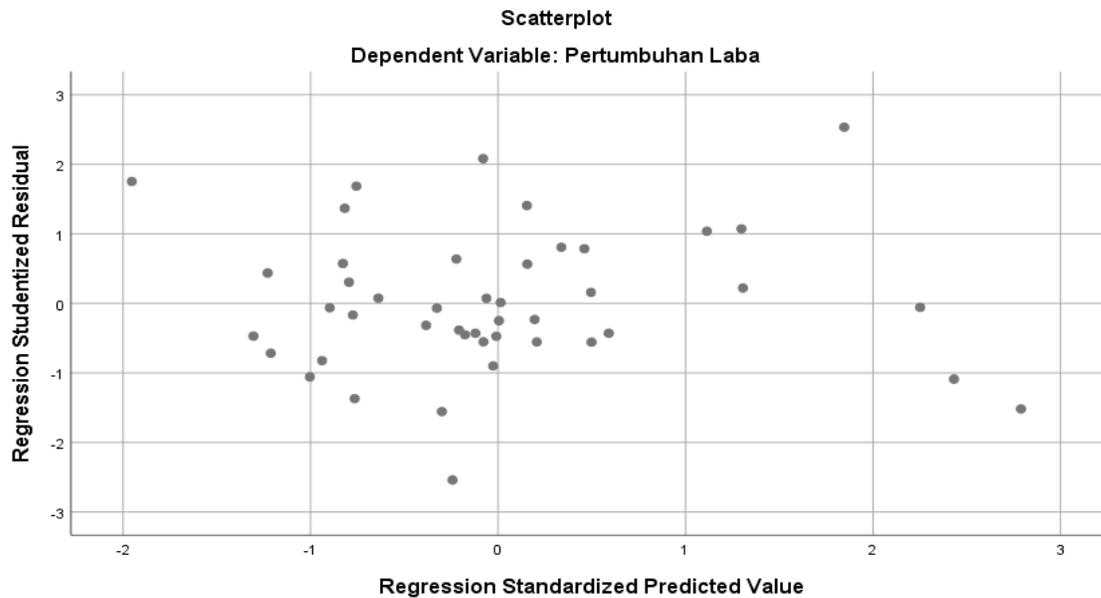
Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Hasil Pengujian pada tabel IV.71 bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,121. Jika dibandingkan dengan tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel observasi sebanyak 45 dan jumlah variabel sebanyak lima variabel maka dapat diketahui bahwa nilai DW memenuhi kriteria $Du < DW < 4 - Du = 17762 < 2,121 < 2,224$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018: 137) mengemukakan bahwa, uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Suatu model regresi bilang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas ketika tidak ada pola yang terlihat dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tersebar secara acak

Gambar 11
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS, 25

Hasil heterokedastisitas pada gambar 11 menunjukkan titik titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk menguji lima variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel IV.72
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.087		-3.136	.003
	Current Ratio	-.004	.013	-.039	-.277	.784
	Debt to equity Ratio	.035	.050	.100	.714	.480
	Total Aset Turnover	.231	.046	.545	5.040	.000
	Net Profit Margin	1.761	.259	.831	6.811	.000
	Return On Aset	-.253	.065	-.447	-3.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel IV.72 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0,272 (\alpha) + -0,004 (X_1) + 0,035 (X_2) + 0,231 (X_3) + 1,761 (X_4) + - 0,253 (X_5) + e$$

Persamaan regresi dari hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta – 0,272 menunjukkan arah hubungan negatif, apabila nilai variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Aset* sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar – 0,272.

- 2) Koefisien *Current Ratio* – 0,004 menunjukkan arah hubungan yang negatif apabila *Current Ratio* bertambah satu rupiah dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar – 0,004.
- 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,035 menunjukkan arah hubungan positif apabila ukuran perusahaan bertambah satu rupiah dan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,035.
- 4) Koefisien *Total Asset Turnover* sebesar 0,231 menunjukkan arah hubungan positif apabila ukuran perusahaan bertambah satu rupiah dan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,231.
- 5) Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 1,761 menunjukkan arah hubungan positif apabila ukuran perusahaan bertambah satu rupiah dan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,761.
- 6) Koefisien *Return On Asset* sebesar - 0,253 menunjukkan arah hubungan negatif apabila ukuran perusahaan bertambah satu rupiah dan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*, sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar – 0,253.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen yang diuji secara bersama-sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 73
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.719	5	.144	11.735	.000 ^b
	Residual	.478	39	.012		
	Total	1.196	44			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel IV. 73 ini menjelaskan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan laba $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $11,735 > F$ tabel 2,46 sehingga dapat diketahui *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, H1 terima.

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai t tabel 2,029.

Tabel IV.74
Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.087		-3.136	.003
	Current Ratio	-.004	.013	-.039	-.277	.784
	Debt to equity Ratio	.035	.050	.100	.714	.480
	Total Aset Turnover	.231	.046	.545	5.040	.000
	Net Profit Margin	1.761	.259	.831	6.811	.000
	Return On Aset	-.253	.065	-.447	-3.922	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan Tabel IV. 74 Dapat diketahui bahwa:

1) Uji Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,784 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,277 < t$ tabel $2,029$ sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

2) Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,480 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,714 > t$ tabel $2,029$ sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3) Uji Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,040 > t$ tabel $2,029$ sehingga *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4) Uji *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,811 > 2,029$ sehingga *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

5) Uji *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,922 > t$ tabel $0,029$ sehingga *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari Hasil uji t diatas menjelaskan bahwa H_2 ditolak.

c. Uji Dominasi

Uji dominasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi (b) yang distandari dengan nilai beta. Jika nilai koefisien regresi memiliki nilai terbesar, maka variabel memiliki pengaruh dominan.

Tabel IV.75
Uji Dominasi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.272	.087		-3.136	.003
	Current Ratio	-.004	.013	-.039	-.277	.784
	Debt to equity Ratio	.035	.050	.100	.714	.480
	Total Aset Turnover	.231	.046	.545	5.040	.000
	Net Profit Margin	1.761	.259	.831	6.811	.000
	Return On Aset	-.253	.065	-.447	-3.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Pada tabel IV. 75 menjelaskan bahwa variabel independen yang memiliki nilai beta terbesar adalah variabel *Net profit margin* sebesar 1,761 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa H3 ditolak.

d. Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.76
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.054	28.03128

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Pada tabel IV. 76 nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh model regresi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset* sebesar 0,550 atau 54% maka variabel terikat Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset* dan 46% dipengaruhi oleh variabel lain

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.73 menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $11,735 > F$ tabel 2,46. Hal tersebut menunjukkan adanya peran serta keterikatan antara kelima rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini memberi keyakinan bagi investor bahwa pengelolaan internal perusahaan mampu mendukung peningkatan profit dan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Investor juga memiliki bukti kuat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai investasi. Hasil ini memberikan signal positif bagi investor untuk mempertimbangkan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek investasi yang potensial.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Hasil pengujian pada tabel IV.74 Menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara

parsial (Uji t). Nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar $0,748 > 0,05$. dan nilai t hitung sebesar $-0,277 < t$ tabel 2,029. Nilai t hitung *Current Ratio* yang negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba, meskipun hubungan ini tidak signifikan. Artinya, peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap relevan secara statistik.

Current Ratio merupakan indikator Rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena aset lancar yang tinggi belum tentu digunakan secara optimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan (Santoso, 2022).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Hasil pengujian pada tabel IV.74 Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (Uji t). Nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,480 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,714 > t$ tabel 2,029.

Debt to Equity Ratio merupakan indikator rasio solvabilitas yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Namun, hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap modal tersebut tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena tingginya proporsi utang belum tentu berdampak positif terhadap profitabilitas apabila utang tersebut tidak dikelola

dengan efisien atau tidak diarahkan untuk investasi yang produktif. Meskipun utang dapat menjadi sumber pembiayaan yang strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, namun tanpa perencanaan dan pengelolaan yang tepat, beban bunga dan risiko keuangan justru dapat menghambat pertumbuhan laba (Pratiwi, 2022).

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan Laba secara parsial

Hasil pengujian pada tabel IV.74 Menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (Uji t). Nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,040 > t$ tabel $2,029$ sehingga *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Total Asset Turnover merupakan indikator rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh aset secara optimal dan akan lebih berpeluang meningkatkan kinerja penjualan dan laba karena semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, maka akan semakin besar potensi pertumbuhan laba yang dihasilkan. Lestari dan Rahayu (2021).

5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba secara parsial

Hasil pengujian pada tabel IV.74 Menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis secara parsial (Uji t). Nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,811 > 2,029$.

Net Profit Margin merupakan indikator rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan makanan dan minuman mampu mengelola pendapatan dan beban operasionalnya secara efisien, sehingga setiap penjualan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap laba bersih. Semakin besar laba bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan, maka akan semakin tinggi potensi pertumbuhan laba perusahaan Fitria dan Susanti (2022).

6. Pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Hasil pengujian pada tabel IV.74 Menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,922 > t$ tabel $0,029$.

Return on Asset merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Artinya, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, maka semakin besar kontribusi terhadap pertumbuhan laba Kurniawan dan Rahmawati (2021).

7. *Net Profit Margin* Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian pada tabel IV.75 menjelaskan bahwa variabel independen yang memiliki nilai beta terbesar adalah variabel *Net profit margin* sebesar 1,761 dengan nilai signifikan 0,000.

Net profit margin merupakan salah satu indikator Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap

penjualan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi mengalami pertumbuhan laba yang lebih besar. Hal ini karena laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya dan efektivitas dalam operasional perusahaan. Kasmir (2019:201) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor maupun kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

E. Implikasi Hasil Penelitian

1. Teoritis

Hasil Pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasibuan, R., Situmorang, M., (2022). Dewi P.K (2022). Namun berbeda dengan hasil penelitian Suciana, C (2021).

Uji Pengaruh Parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Secara Parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Suciana, C dan Hayati, N (2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian Karelina, A, Pakhpahan, E, Toni, N dan Tarigan, E (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, P.k (2022). Namun berbeda dengan hasil penelitian Hasibuan, R (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis ini sejalan dengan Wulandari, M.A dan Sudarsi, S (2024). Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi, P.K, Nadia, P dan Identiti (2022) yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Widiasmara, A, Retno, A.K dan Paramita, R.W.J (2022). Namun berbeda dengan hasil penelitian Suciana, C (2021) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

e. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis ini sejalam dengan hasil penelitian Putri, N (20201). Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi, P.K, Nadia, P dan Identiti (2022) yang menyatakan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Praktis

Hasil uji simultan menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka perusahaan sub sektor makanan dan minuman perlu memperhatikan seluruh aspek rasio keuangan secara menyeluruh dan terpadu dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Implikasi praktis hasil penelitian manajemen perusahaan tidak boleh berfokus pada satu indikator tertentu, melainkan harus melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap keseluruhan kinerja keuangan secara terintegrasi dengan menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat, mengelola struktur modal dengan proporsi utang dan ekuitas yang seimbang, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta memaksimalkan profitabilitas usaha. Upaya ini penting agar strategi yang dijalankan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Penggunaan kelima rasio keuangan ini secara simultan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam perencanaan anggaran, investasi, pengelolaan aset, hingga evaluasi kinerja. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam merancang kebijakan keuangan yang holistik untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

Uji Pengaruh Parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Standar nilai *Current Ratio* yang baik sebesar 2,0 kali atau 200%, mencerminkan aset lancar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio*

yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak punya cukup aset lancar (seperti kas atau piutang) untuk membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset, maka perusahaan sebaiknya tetap mengelola *Current Ratio* dalam rentang yang ideal untuk menjaga kepercayaan kreditor dan keberlangsungan operasional.

b. Pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, *Debt to Equity Ratio* tetap penting sebagai indikator struktur permodalan. Standar *Debt to Equity Ratio* yang baik adalah di bawah 100% atau <1,0 kali, mencerminkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial. maka perusahaan disarankan untuk mempertahankan *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar dengan menghindari ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan eksternal.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pertumbuhan laba yang diperoleh. Standar nilai *Total Asset Turnover* yang baik adalah ≥ 2 kali, artinya setiap satu rupiah aset dapat menghasilkan minimal dua rupiah penjualan, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin terbukti sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi pertumbuhan laba, sehingga menjadi indikator utama yang perlu diperhatikan. Standar nilai *Net Profit Margin* minimal sebesar 5%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,05 dari setiap satu rupiah penjualan. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya operasional, pengendalian harga pokok penjualan, dan strategi pemasaran serta penetapan harga yang tepat. Peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menjaga daya saing.

e. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan laba bersih berperan penting dalam mendorong pertumbuhan. Standar nilai *Return on Asset* yang baik adalah $\geq 7\%$, mengindikasikan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset perusahaan, maka perusahaan perlu mengevaluasi struktur aset secara berkala, menghapus atau mengganti aset tidak produktif, dan melakukan investasi pada aset yang memiliki potensi pengembalian tinggi.